KRISTEN PHOBIA DAN TINDAKAN UMAT ISLAM TERHADAP KEBERADAAN GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA (GPdI) HOSANA KALIPUTIH KEBONAGUNG PURI MOJOKERTO

Skripsi:

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Studi Agama-Agama

Disusun oleh:

SHERLIN MULYA ARRUMNINGTYAS

NIM:

E02216020

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sherlin Mulya Arrumningtyas

NIM : E02216020

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini merupakan hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2020

Saya yang menyatakan:

Sherlin Mulya A.

NIM: E02216020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sherlin Mulya Arrumninngtyas ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2020

Pembimbing I

Dr. Hj, Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP. 197112071997032003

Pembimbing II

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA

NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sherlin Mulya ini telah diuji di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP. 197112071997032003

Sekretaris

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA

NIP. 197308032009011005

Penguji I

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Penguji II

Dr. Akhmad Siddiq, MA

NIP. 197708092009121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sherlin Mulya Arrumningtyas
NIM : E02216020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : Sherlinmulya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"KRISTEN PHOBIA DAN TINDAKAN UMAT ISLAM TERHADAP KEBERADAAN GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA (GPdI) HOSANA KALIPUTIH KEBONAGUNG PURI MOJOKERTO"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2020

Penulis

(Sherlin Mulya A.)

ABSTRAK

Sherlin Mulya Arrumningtyas (E02216020), Kristen Phobia dan Tindakan Umat Islam Terhadap Keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negerei Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti antara lain: sejarah GPdI Hosana Kaliputih, tindakan umat Islam terhadap keberadaan GPdI Hosana Kaliputih, peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan antara Islam dan Kristen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan menganalisis tindakan umat Islam terhadap keberadaan GPdI Hosana Kaliputih, untuk mengetahui dan memahami peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menyelesaiakan permaslahan antara Islam dan Kristen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer maupun data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Talcott Parsons yang membahas mengenai tindakan sosial, yang memiliki unsur penting disebut dengan AGIL Adaptation, Goal attainment, Integration, and Latency).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang pendatang yang baru masuk di Kaliputih tidak sama seperti orang yang sudah lama tinggal di desa ini. Orang lama yang dapat menyesuaikan diri dengan bak di lingkungan meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Sedangkan untuk orang pendatang kurang menyukai jika di lingkungan terdapat perbedaan keyakinan, sehingga mereka melakukan tindakan sosial. Tindakan yang dilakukan tidak secara langsung, melainkan tindakan sosial itu dilakukan dengan cara mempengaruhi anak-anak yang berada di sekitar lingkungan. Tindakan sosial mempunyai keterkaitan dengan sistem AGIL Tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam upaya menyelesaikan permasalahan antara umat Islam dengan umat Kristen Peran tokoh agama di tingkat Kabupaten Mojokerto melalui FKUB. Peran masyarakat melalui kerja sama seperti gotong royong, ikut berpartisipasi dalam merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Pendeta beserta dengan keluarganya masih tetap berada di Kaliputih sampai sekarang.

Kata Kunci: tindakan Sosial, AGIL, tokoh Agama, tokoh Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I: PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 5
- **C. Tujuan Penelitian** 5
- **D. Kegunaan Penelitian** 6
- **E. Telaah Kepustakaan** 6
- **F. Kerangka Teori** 10
- **G. Metodologi Penelitian** 14
- **H. Metode Analisa Data** 17
- **I. Sistematika Pembahasan** 18

BAB II: KAJIAN TEORI 20

- **A. Pengertian Kristen Phobia** 20
- **B. Konsep Tindakan Sosial** 21
- **C. Konsep Tindakan Pada Teori AGIL** 24

BAB III: PENYAJIAN DATA 33

- **A. Kondisi Wilayah Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto** ... 33
  - **1. Kondisi Geografis** 33
  - **2. Kondisi Penduduk** 34
  - **3. Kondisi Ekonomi** 35
  - **4. Kondisi Agama** 36
  - **5. Kondisi Pendidikan** 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Masuknya Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto 37
C. Doktrin-Doktrin Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto 41

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN..... 55

A. Tindakan Umat Islam Terhadap Keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana..... 51
B. Analisis Data Berdasarkan Teori Talcott Parsons Fungsionalisme Struktural 62
C. Peran Tokoh Agama Dalam Menyelesaiakan Permasalahan Antara Umat Islam dengan Umat Kristen 66
D. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaiakan Permasalahan Antara Umat Islam dengan Umat Kristen 67

BAB V: PENUTUP 70

A. Kesimpulan..... 70
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA..... 73

LAMPIRAN..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bhineka Tunggal Ika merupakan suatu semboyan bangsa Indonesia, yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam negeri ini mempunyai banyak keanekaragaman, baik dilihat dari suku, ras, bangsa, maupun agama. Di Indonesia terdapat enam agama resmi yang meliputi agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Namun di samping agama resmi ada juga aliran kepercayaan, misalnya Sapto Darmo. Agama merupakan suatu ajaran mengenai bagaimana ketaatan pada Tuhan Yang Maha Esa yang dibungkus suatu aturan, petunjuk, maupun perintah yang telah ditafsirkan oleh setiap utusan Tuhan dari masing-masing agama.

Setiap manusia mempunyai hak untuk meyakini keagamaannya masing-masing dan melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya. Sekaligus menetapkan di mana mereka akan beribadah. Karena ketika umat beragama hendak melakukan ritual peribadatan, mereka pasti memiliki tempat beribadah yang sesuai dengan keyakinannya. Misalnya dalam Islam, Masjid digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam, sedangkan Gereja digunakan sebagai tempat ibadah umat Protestan maupun Katolik, umat Buddha dengan Kuilnya, umat Khonghucu beribadah di Klenteng, dan umat Hindu di Pura. Meskipun tempat ibadah yang digunakan oleh setiap agama yang berbesa-beda, namun mereka sama-sama melakukan ibadah dengan berdo'a kepada sang Pencipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila melihat perbedaan dalam kehidupan yang tercermin dalam masyarakat, maka setiap manusia patut untuk tidak menilai tempat ibadah agama lain merupakan suatu tempat yang dianggap tidak sakral, atau hanya tempat maupun ajaran diri mereka yang benar, dan lainnya salah. Mengingat, walau masing-masing agama secara terang-terangan menunjukkan adanya perbedaan, namun hakikat dari setiap agama yang ada memunculkan suatu kebenaran yang sama tentang Tuhan.[1] Tetapi dalam setiap agama, pemeluk agama kurang menyadari hal trersebut. Sebagaiamana dalam kalangan umat beragama, agama menjadi problem yang utama dan serius. Hal inilah yang dapat menyebabkan sulitnya persoalan sosial apabila terkait dengan agama.

Dilihat dari sistem budaya, masyarakat Indonesia tidak memandang rumah ibadah hanya sebagai simbol keagamaan, melainkan sebagai pencapaian tujuan dari apa yang setiap umat beragama inginkan, sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan suatu tanggapan kehidupan sosial dalam masayarakat. Namun disisi lain, terdapat para ahli yang menyatakan pendapatnya bahwa rumah ibadah bagi umat beragama selain sebagai tempat ibadah, fungsi tempat ibadah juga terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang tersebut telah menjamin bahwa tempat ibadah juga dapat digunakan sebagai mengapresiasikan kebebasan beragama.

Di setiap daerah terdapat tempat ibadah baik Islam maupun Kristen. Namun jika ada agama minoritas di lingkungan, maka mayoritas kurang menyetujui jika ada tempat ibadah minoritas, padahal mereka sama-sama hidup di lingkungan yang sama,

[1] Ulil Absar Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal,* (Jakarta: Nalar, 2005), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun tidak setuju dengan tempat ibadah digunakan untuk melakukan ibadah. Mislanya Kristen, seorang muslim tidak setuju apabila di daerah itu terdapat tempat ibadah yang digunakan untuk melakukan ibadah umat Kristen setiap minggunya. Bahkan, karena ketidak setujuan umat Islam atas pembangunan tempat ibadah untuk umat Kristen, berpeluang memunculkan tindak kekerasan, baik berupa fisik maupun non-fisik, seperti ujaran kebencian. Padahal sebagai umat beragama diwajibkan untuk menjalankan kegiataan keagamaan di tempat ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Penelitian melakukan survei awal dengan bapak Ali Natanael. Bapak Ali Natanael mengatakan bahwa di perumahan ini terdapat masyarakat yang terdiri dari dua macam agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Mereka melakukan ritual keagamaan di tempat ibadah masing-masing, dimana tempat ibadah Islam dan Kristen tidak berjauhan. Penduduk Kristen jumlahnya lebih sedikit (minoritas) dengan penduduk Islam (Mayoritas). Dengan adanya penduduk Kristen di tempat itu maka orang Kristen melakukan ibadah di sebuah rumah pendeta, namun masyarakat menyebutnya dengan gereja. Masyarakat muslim kurang setuju jika rumah tersebut dijadikan gereja karena digunakan untuk perkumpulan melakukan ritual keagamaan sehingga umat Islam melakukan tindakan terhadap gereja tersebut.[2]

Sebagai umat mayoritas, Islam seharusnya dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain, dapat hidup berdampingan satu sama lain, serta menghargai perbedaan yang ada atau yang disebut dengan sifat inklusivisme. Inkusivisme yakni suatu pola

[2] Ali Natanael, Pendeta Agama Krsten, *Wawancara,* Mojokerto, 28 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikir yang cenderung terbuka menerima perbedaan, dan percaya bahwa jalan kerohanian untuk masalah kebenaran hanya Tuhan yang tahu, dan yakin bahwa setiap orang memilih jalan kebenarannya masing-masing tanpa harus menggunjing penganut agama lainnya. Sifat inklusivisme tersebut, seakan mencerminkan tentang agama yang selalu mengajarkan perdamaian, toleransi, dan agama yang sejuk. Hak untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing tanpa adanya ketersinggungan dengan agama lain.

Namun ketika peneliti melakukan penelitian awal, hal ini bertolak belakang di lapangan. Umat Islam yang seharusnya bersikap terbuka, maka di lapangan mengatakan bahwa mayoritas Islam bersifat eksklusif yang masuk dalam pemahaman ekslusifisme. Eksklusifisme merupakan suatu paham yang tidak percaya bahwa ada kebenaran selain agamanya. Faktor lain yang melatarbelakangi sikap itu, juga karena islamphobia, yaitu suatu kondisi di mana, penganutnya memiliki ketakutan yang berlebihan tanpa didasari suatu alasan yang logis. Misal, seseorang atau kelompok yang tidak mengizinkan adanya rumah ibadah lain selain untuk agamanya sendiri, takut jika tempat ibadah tersebut dibangun. Anggota mereka akan berpaling dari keyakinannya. Padahal, keyakinan dalam beragama murni berasal dari hati setiap manusia, dan faktor lingkungan hanya berpotensi kecil dalam pembentukkan konversi agama. Hal ini dapat mengganggu interaksi antarumat beragama.

Di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto, ada juga sebagian individu atau kelompok yang dapat berinteraksi baik dengan agama lain. Perihal pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Apakah benar masyarakat di Kaliputih telah terjangkit kristenphobia dengan cara menggali informasi dari warga muslim di Kaliputih untuk mengetahui tindakan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tindakan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto?
2. Bagaimana peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan antara Islam dan Kristen yang ada di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto?

C. Tujuan Masalah

Dari adanya rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk memahami dan menganalisis tindakan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan memahami peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan antara Islam dan Kristen yang ada di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis keguanaan penelitian, yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan kegunaan penelitian secara praktis. Berikut penjelasan mengenai kegunaan tersebut antara lain:

a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini sebagai sarana untuk pengembangan serta memperluas wacana pengetahuan Ilmu Studi Agama-Agama. Khususnya dalam mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama, Agama Kristen, studi ritual keagamaan, dan manajemen konflik keagamaan.

b. Kegunaan secara praktis

Selain kegunaan penelitian secara teoritis, adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini sebagai suatu pegangan dan referensi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai penelitisn ini, dan peneliti mampu untuk dapat mengembangkan penelitan yang lebih luas berkaitan dengan tindakan umat Islam terhadap keberadaan gereja dengan menggunakan analisis tindakan Tallcot Parsons.

E. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran terkait hubungan yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu mengenai skrispsi ini antara lain:

Pertama, skripsi dari Abdul Azis (2017), Studi Agama-Agama fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul Peran Sosial Gereja Kristen Jawa Ambarrukmo Terhadap Jemaat dan Masyarakat Papringan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peran sosial keagamaan mempunyai peranan penting karena membantu masyarakat dengan ekonomi kelas bawah, misalnya peran internal dan peran eksternal. Peran internal yang meliputi adanya latihan paduan suara, baik dari kalangan anak, remaja, sampai dewasa. Ada juga latihan karawitan, latihan tari, serta latihan teater. Selain itu juga dijelaskan tanggapan masyarakat mengenai pelayanan sosial masyarakat yang diberikan oleh Gereja Ambarrukmo Papringan ini sangat baik dan mudah diterima dalam masyarakat sekitar karena kegiatan sosial ini sangat membantu dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.[3]

Kedua, tesis dari Rizky Amalia (2019) Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo. Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa Parsons melihat bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terkait dengan adanya suatu hubungan satu dengan yang lainnya sehingga akan terbentuk satu keseluruhan yaitu organisme sosial. Menurut Parsons ada empat hal penting dalam teori ini, yaitu Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency, dimana keempat hal tersebut ada kaitannya dengan sistem sosial yang ada di masyarakat. Adapun inti dari teori ini yaitu sistem sosial dapat membentuk suatu hubungan antara yang satu

[3] Abdul Azis, Peran Sosial Gereja Kristen Jawa Ambarrukmo Terhadap Jemaat Dan Masyarakat Papringan, (*Skripsi:* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lainnya, karena sistem sosial merupakan bagian dari suatu masyarakat yang dapat mempertahankan kesemibangan antara yang satu dengan yang lainnya.[4]

Ketiga, skripsi dari Robi'atul Maulidah (2015) Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Studi Tentang Keberadaan Gereja Pentakosta dan Dampaknya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama di Kandangan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa masyarakat memberikan respon yang baik terhadap adanya keberadaan gereja di lingkungan tersebut dengan cara menunjukkan sikap toleransi mereka yang tinggi, sehingga muncul kerukunan antarumat beragama yaitu Islam dan Kristen.[5] Terjalinnya kerukanan antarumat beragama dilandasi oleh beberapa sikap, seperti sikap saling menghormati, saling membantu, serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Keempat, skripsi dari Dea Alvi Soraya (2001) Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2001 dengan judul Komunikasi Lintas Agama: Kegiatan Penyebaran Agama Gereja Kristen Pasundan Kampung Sawah Kota Bekasi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa cara paksaan merupakan salah satu cara penyebaran agama Kristen di kota Bekasi. Tahun 1960 banyak anak yatim yang dipaksa oleh misionaris Kristen untuk memeluk agama mereka yaitu agama Krsiten. Apabila anak tersebut

---

[4] Rizky Amalia, Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Teori Agil Talcott Parsons Di Sidoarjo, (*Tesis:* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8.

[5] Robi'atul Maulidah, Studi Tentang Keberadaan Gereja Pentakosta Dan Dampaknya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama Di Kandangan, (*Skripsi:* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memeluk agama Kristen maka mereka akan ditempatkan di sebuah yayasan milik orang Kristen, yaitu pondok damai. Disisi lain cara untuk melakukan penyebaran agama dapat dilakukan dalam hal apapun misalnya dalam sebuah ikatan pernikahan.[6]

Kelima, jurnal dari Arifiansyah dosen fakultas Ushuluddinn Universitas Islam Negeri Surakarta dengan judul Respon Islam dan Kristen Dalam Modernitas. Dalam jurnal ini telah dijelaskan bahwa ketika menghadapi tantangan modernitas, umat Islam memberikan respon dengan modernisme dan revitalisme Islam. Respon tersebut dapat memberikan nilai-nilai positif dalam umat Islam, misalnya umat Islam akan mengalami beberapa kemajuan.[7]

Dari beberapa tinjauan diatas, disini peneliti akan membedakan anaara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih dengan menggunakan analisis teori Talcott Parsons, apa semua tindakan yang dilakukan umat Islam tehadap umat Kristen terhadap keberadaan gereja sudah tercakup dalam teori Talcott Parsons apa belum.

---

[6] Dea Alvi Soraya, Komunikasi Lintas Agama: Kegiatan Penyebaran Agama Gereja Kristen Pasundan Kampung Sawah Kota Bekasi, (*Skripsi:* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 111.

[7] Arifinsyah, Respons Islam Dan Kristen Terhadap Modernitas, *Jurnal Analytica Islamica,* Vol. 3, No. 2, Tahun 2014. Diakses dari *http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/451,* pada 10 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan penjelasan tentang makna Kristen phobia. Karena, pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan tindakan umat Islam terhadap keberadaan gereja umat Kristen. Sebagian umat muslim berpacu pada ayat-ayat suci al-Quran dengan melihat tafsir ayat secara langsung tanpa mendalami makna sesungguhnya yang dimaksud Sang Khaliq. Kristen phobia sendiri, memiliki pengertian tentang ketakutan ataupun kecemasan yang dialami umat Islam tentang apa saja yang berbau Kristen. Entah, seperti perayaan natal, kelahiran Yesus, bahkan yang hanya berkaitan dengan pengucapan salam menggunakan bahasa umat kristiani. Mereka sangat takut apabila ada umat Kristen yang berada disekitarnya.

Kristen phobia yang terjadi di Kaliputih Kebonagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, berikut tindakan mereka akan peneliti analisis dengan menggunakan teori dari Talcott Parsons, yakni Fungsionalisme struktural yang berkaitan dengan tindakan sosial. Talcott Parsons lahir di Amerika Serikat pada tahun 1902. Ayahnya bernama Edward Parsons, yang merupakan seorang pendeta Kongregasional di kota itu dan suasana kehidupan keluarga bernafaskan reformasi sosial.[8] Selain sebagai pendeta Edward Parsons juga merupakan seorang dosen bahasa Inggris di sekolah tinggi. Dalam dunia sosial Talcott menjalani masa mudanya dengan agak terbatas. Talcott Parsons memiliki cita-cita untuk menjadi seorang karir dalam

[8] Hartono Hadikusumo, *Talcott Parsons Dan Pemikirannya,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang teknologi ataupun kedokteran. Namun dengan cepatnya minat tersebut langsung berpindah ke bidang ilmu sosial.

Pemikiran dari Durkheim dan Weber dapat mempengaruhi pemikiran Talcott Parsons. Menurut Durkheim awal dari suatu kesadaran yaitu berawal dari kesadarn kolektif yang akan melampaui beberapa batas kesadaran setiap individu. Disisi lain Weber melihat bahwa suatu kesadaan umum dapat dipengaruhi oleh kesadaran individu. Dari adanya dua pemikiran Weber dan Durkheim, Talcott Parsons melihat sebagai suatu teori yang berkaitan dengan tindakan sosial. Hal itulah yang menyebabkan Talcott Parsons menggunakan teori tindakan sosial yang mempunyai sifat holistik serta sifat individualistik.[9]

Parsons mengeluarkan teori yang berkaitan dengan tindakan sosial, hal ini dikarenakan Parsons lebih banyak untuk mengkaji perilaku dari setiap individu dalam sistem sosial. Dalam teori tindakan sosial, Parsons lebih menempatkan individu sebagai agency daripada individu sebagai bagian dari struktur sistem sosial. Adapun beberapa teori aksi sukarela yang meliputi pelaku atau aktor, tujuan, seperangkat alternatif yang dipengaruhi oleh nilai, aturan, serta ideologi. Individu berperan sebagai seorang pelaku dalam sistem sosial. Empat hal penting dalam teori Parsons mengenai tindakan sosial, yaitu AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency).

---

[9] Dewa Agung, Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik, *Jurnal Sejarah Dan Budaya,* Tahun Kesembilan, No. 2, Desember 2015. Diakses dari *http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1532*, pada 10 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa hal terkait tindakan, yaitu dalam tindakan adanya seorang aktor, adanya tujuan yang ingin dicapai, awal dari tindakan dimulai dalam keadaan yang mempunyai kecenderungan perkembangannya berbeda dalam aspek penting, yaitu suatu tujuan, serta adanya keterkaitan antara beberapa unsur dalam pilihan alternatif, yaitu orientasi normatif suatu tindakan.[10]

Menurut Parsons, teori fungsionalisme struktural merupakan sebuah paham yang melihat bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang mempunyai beberapa bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainn. Teori ini mempunyai asumsi dasar bahwa masyarakat akan terintegrasi atas dasar adanya kesepakatan anggotanya yang terkait dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, sehingga mampu untuk mengatasi adanya beberapa perbedaan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merupakan suatu kumpulan dari beberapa sistem yang saling berhubungan dan bergantung satu dengan yang lainnya.[11] Dalam perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons terdapat empat hal penting yaitu adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola atau yang disebut dengan AGIL.

Pertama, adaptation (adaptasi). Adaptasi merupakan suatu cara bagiamana masyarakat dapat melakukan interaksi antara alam dengan lingkungan. Kedua, goal attainment (tujuan). Tujuan merupakan suatu cara pencapaian yang ingin dicapai oleh masyarakat untuk mengatur dan menyusun tujuan di masa depan sesuai dengan keputusan. Ketiga, integration (integrasi). Integrasi merupakan suatu keselarasan dari

---

[10] Hartono Hadikusumo, *Ibid,* 74.
[11] Diakses dari *http://digilib.uinsby.ac.id/2581/5/Bab%25202.pdf*, pada 10 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setelah adanya pendapat terkait dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Keempat, latency (pemeliharaan pola). Pemeliharaan pola merupakan suatu sistem yang dapat memperbaiki dan memelihara hubungan antara satu sama lain yang sudah terjalin.

Menurut Parsons, bertemunya AGIL sebagaimana dalam organisme perilaku, yaitu suatu sistem tindakan yang melakukan penyesuaian diri dan mengubah lingkungan luar. Sistem kepribadian melakukan fungsi tujuan yang dicapai dengan cara menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi adanya sumber daya untuk dapat dicapainya. Sistem sosial digunakan untuk mengatasi fungsi dari integrasi dengan mengontrol beberapa bagian yang menjadi komponennya. Sedangkan sistem budaya melakukan fungsi pemeliharaan pola dengan menyajikan pelaku sebagai norma dan nilai yang dapat memberikan motivasi mereka untuk melakukan tindakan.[12]

Tindakan yang nantinya akan peneliti teliti, adalah mulai dari umat Islam serta bagaimana nantinya sikap umat kristiani dalam melakukan interaksi dengan umat Islam agar tidak lagi muncul kristenphobia, hingga akhirnya mereka hidup rukun bersama-sama, tanpa adanya konflik yang menyebabkan pertikaian antarumat beragamana.

---

[12] Mohammad Syawaludin, Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur, *Jurnal ijtimaiyya,* Vol. 7, No. 1, Februari 2014. Diakses dari *http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/viewFile/929/787,* pada 10 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yaitu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian memiliki arti sebagai suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan secara sistematis.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data dari tempat alamiah yang mempunyai maksud untuk menjelaskan adanya fenomena yang terjadi, peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian ini. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat asli, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan. Data yang diperoleh ketika penelitian bukan dengan angka, melainkan dengan kata-kata. cara untuk mengambil sampel sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive dan snowball. Cara pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data yang mempunyai sifat induktif kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada analisis dari adanya fenomena tersebut.[13]

   Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan fenomenologi. Menurut para ahli, Hegel mengartikan fenomenlogi sebagai pengetahuan yang nampak dalam kesadaran. Maksud pengetahuan yaitu apa yang orang rasakan dan ketahui melaui

[13] Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: Jejak, 2018), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran dan pengalaman. Sebagai metode penelitian, fenomenologi mempunyai tujuan yaitu untuk mencari suatu hakikat dari pengalaman, yang nyatanya untuk memahami pengalaman sebagaimana yang mereka sadari.[14] Dalam hal ini peneliti memulai penelitian dengan cara memahami beberapa fenomena yang dapat menjadi pusat perhatian dengan cara meneliti secara langsung mengenai fakta sosial di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap umat Islam dan umat Kristen di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

2. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk mengetahui darimana mendaptkan informasi yang terkait dengan penelitian ini. Ada dua bagian data yang diperoleh, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan untuk mendapatkan beberapa informasi. Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung pada umat Islam dan umat Kristen di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan lawan dari data primer, yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung ketika melakukan penelitian. Namun

[14] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan,* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku, media, jurnal, internet maupun lainnya yang menunjang wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi yang ada. Dalam wawancara, seorang peneliti tidak hanya sekedar mencari tahu tentang apa yang dialami orang yang akan diteliti, namun peneliti juga dapat mencari tahu tentang apa yang tidak tampak dalam dirinya. Pertanyaan yang diajukan pada informan secara keseluruhan dapat mencapai beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini.[15] Dalam metode wawancara ini adanya sistem tanya jawab langsung pada informan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada informan untuk memperoleh beberapa informasi terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengunakan sistem tanya jawab langsung pada umat Islam dan umat Kristen di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan, melihat fenomena yang sebenarnya terjadi. Peneliti dapat mengamati berbagai hal,

[15] Djuanidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari pelaku, tempat, maupun kejadian. Dalam menggunakan metode ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dan tidak berkomunikasi langsung dalam kegiatan informan, namun peneliti sekedar mengamati interaksi yang ada dalam kegiatan tersebut, baik dari informan maupun pihak luar, jadi peneliti terlibat secara pasif, bukan secara aktif.[16] Dalam penelitian, penelitu mengamati langsung tentang bagaimana kehidupan umat Islam dan umat Krsiten dalam satu wilayah di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mengambil gambar dengan menggunakan alat dokumentasi seperti lembar catatan maupun kamera untuk foto. Data dapat diperkuat dengan adanya foto tersebut dan dijadikan sebagai sumber yang terpercaya dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian, peneliti mengambil gambar ketika umat Islam dan umat Kristen berinteraksi dalam masyarakat di Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto

H. Metode Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif metode analisa data merupakan suatu proses untuk melacak dan mengatur catatan hasil dari lapangan yang telah dilakukan melalui wawancara, pengamatan, maupun bahan yang lainnya, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk melaporkan hasil daru penelitian. Analisis data meliputi

[16] Djunaidi Ghony, *Ibid,* 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

editing, organizing, and analizing. Pada tahapan editing peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Tahapan organizing peneliti menyusun kembali data yang yang sudah disusun sebelumnya dengan rumusan masalah secara sistematis, sehingga data dianalisis lebih lanjut. Tahapan analyzing, peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan terkait fakta yang ditemukan di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan dapat digunakan untuk mengetahui gamabaran isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasan terbagi dalam lima bab, antara lain:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yang isinya terkait dengan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian yaitu teori Talcott Parsons yang terkait dengan tindakan sosial. Dalam teori tersebut berisi tentang pengertian Kristen phobia, pengertian tindakan sosial, dan konsep tindakan pada teori AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integrationn, and Latency).

Bab ketiga berisi profil dan deskripsi lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam profil dan deskripsi berisi tentang kondisi wilayah Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto, sejarah masuknya Gereja Pantekosta di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto, Doktrin-Doktrin Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto.

Bab keempat berisi analisis data penelitian dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Peneliti memaparkan data penelitian mengenai tindakan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto dan peran tokoh agama maupun tokoh masyarakat dalam menyelesaiakn permasalahan antara Islam dan Kristen dengan menggunakan analisis teori Talcott Parsons mengenai tindakan sosial.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran serta lampiran yang berupa dokumen terkait dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kristen Phobia

Sebelum dijelaskan mengenai kristen Phobia, maka akan di uraikan terdahulu pengertian phobia. Pengertian phobia menurut para ahli:

1. Siti Melichati, mendefinisikan phobia sebagai rasa takut yang tidak dapat dikendalikan terhadap suatu kejadian yang tidak diketahui sebabnya.
2. Kartini Kartono, mendefinisikan phobia sebagai rasa takut atau cemas yang abnormal, tidak rasional, tidak dapat dikendalikan terhadap situasi tertentu yang merupakan rasa takut neurotik.[17]

Phobia yaitu suatu rasa takut yang besar terhadap situasi atau kejadian tertentu sehingga orang berusaha untuk menghindar. Tingkat kecemasan orang yang menderita phobia terdapat pada pengendalian perasaan. Orang itu tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Phobia terbagi menjadi 3 kategori, antara lain:[18]

1. Phobia khusus. Pengertian phobia khusus yaitu seseorang memiliki rasa takut terhadap benda akan kondisi tertentu , misalnya takut dengan kegelapan, takut dengan ular, takut dengan ketinggian, dan lain-lain.
2. Phobia sosial. Pengertian phobia ini yaitu ketakutan atas penilaian dari orang lain, takut tampil di depan umum, dan lain-lain.

---

[17] Amalia Solihah Musfiroh, Terapi Seft Untuk Mengatasi Gangguan Phobia Spesifik, (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 24.
[18] *Ibid,* 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Phobia agorafobia. Pengertian phobia ini yaitu suatu ketakutan yang dialami oleh pengidap apabila berada di suatu tempat terbuka atau situasi keramaian.

Jika diliihat dari ketiga kategori phobia tersebut, maka yang termasuk dalam kategori penelitian ini yaitu kategori kedua, phobia sosial, rasa takut terhadap penilaian dari orang lain. Tanggapan umat Islam terhadap umat Kristen di Kaliputih bahwa umat Islam takut apabila terdapat umat Kristen di lingkungan itu, umat Islam berpindah keyakinan menjadi umat Kristen. Padahal seorang Pendeta tidak memiliki tujuan seperti itu, namun Pendeta bertugas untuk melayani umat. Hal seperti itulah yang dinamakan dengan Kristen phobia. Kristen Phobia yaitu umat Islam memiliki rasa takut atau cemas yang secara berlebihan tentang apa saja yang berkaitan dengan Kristen,

B. Pengertian Tindakan Sosial

Tindakan yaitu suatu sikap, perbuatan, perilaku yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tindakan sosial juga diartikan sebagai apabila individu melakukan interaksi dengan individu yang lain, yang dapat mempengaruhi perbuatan, perilaku individu yang lain. Suatu tindakan selalu mengarah pada orang lain agar ikut serta melakukannya.

Konsep tindakan sosial secara umum terdiri dari tingkatan-tingkatan, antara lain:

1. Persepsi. Pada tingkatan ini mengenal serta memilih beberapa objek yang memiliki keterkaitan dengan pengambilan tindakan,
2. Respon terpimpin. Pada tingkatan ini dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutanurutan yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mekanisme. Pada tingkatan ini melakukan sesuatu secara otomatis tanpa menunggu ajakan atau perintah dari orang lain.
4. Adaptasi. Pada tingkatan ini sudah mengalami perkembangan dengan baik.[19]

Dalam Islam, konsep tindakan sosial terbagi menjadi tiga bagian, yaitu diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat.

1. Tindakan umat Islam terhadap diri sendiri.

   Konsep diri yaitu suatu persepsi seseorang baik fisik, psikis, sosial, ataupun moral terhadap dirinya sendiri. Konsep diri tidak hanya suatu gambaran seseorang terhadap dirinya, melainkan penilaian terhadap diri sendiri. Salah satu aspek penting dalam konsep diri umat Islam yaitu aspek "the technical know-how" yaitu bagaimana, metode, proses, dan tindakan terencana yang digunakan untuk mengembangkan kualitas pribadi seseorang mendekati konsep diri umat Islam yang ideal. Oleh karena itu diperlukan adanya prinsip pelatihan "pemahaman dan pengembangan pribadi".[20] Pelatihan tersebut dapat berupa susunan kegiatan untuk lebih menyadari kelebihan dan kelemahan pribadi. Contohnya keterampilan, kemampuan, sifat, sikap, lingkungan sekitar, yang kemudian dikembangkan hal-hal yang bersifat positif dan mengurangi hal-hal yang bersifat negatif.

---

[19] Notoatmodjo, *Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 115.
[20] Muhammad Harfin Zuhdi, Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim, *Jurnal Religia*, Vol 14, No 1, April 2011, Diakses dari *http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/*, Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan umat Islam terhadap lingkungan.

Lingkungan yaitu suatu susunan atau sistem yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia, tumbuhan, hewan maupun benda mati yang lainnya. Keseimbangan lingkungan tergantung pada setiap usaha manusia apabila manusia dapat menggunakan sumber daya alam secara baik dan teratur, maka manusia memiliki keuntungan dari alam tersebut. Dalam lingkungan hidup, manusia selalu melakukan interaksi satu dengan yang lain. Manusia saling mempengaruhi dan dipengaruhi, serta berbentuk dan dibentuk oleh lingkungan.[21]

Mengelola lingkungan hidup merupakan suatu peningkatan kualitas yang ditugaskan pada manusia karena manusia diciptakan oleh Allah dari tanah serta Allah menjadikan manusia sebagai pemakmur yang mencakup segala bidang kehidupan manusia, seperti menegakkan masyarakat dan peradaban insani sehingga terwujudnya keadilan hukum tanpa adanya kekerasan dan paksaan, namun dengan kesadaran sendiri.[22] Allah menciptakan manusia dari tanah sehingga manusia memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun, memelihara, dan memakmurkan tanah. Membangun merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola lingkungan yang dapat menjamin segala bidang lingkungan hidup.

---

[21] Dana Supriana, Islam Tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 18

[22] M. Muhtarom Ilyas, Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 1, No 2, November 2008, Diakses dari *https://www.researchgate.net/publication/314097323_LINGKUNGAN_HIDUP_DALAM_PANDANGAN_ISLAM*, Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tindakan umat Islam terhadap masyarakat.

Kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an. Dalam al-Qur'an memberikan sebuah petunjuk tentang ciri-ciri menjadi umat yang baik. Untuk dapat menjadi masyarakat yang ideal maka diperlukan adanya suatu penafsiran dan pengembangan pemikiran yang lebih jauh atas apa yang telah disyaratkan dalam al-Qur'an dan ajarannya. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa masyarakat ideal meliputi ummat wahidah, ummat wasatha, khairu ummat.[23] Ummat wahidah yang artinya ummat yang satu, satu ummat, dan agama yang satu.Ummat wasatha artinya posisi tengah yang dapat menjadi saksi atas perbuatan manusia untuk melihat dua sisi secara seimbang, tidak memihak sisi manapun, sehingga bersikap adil. Khairu ummah yaitu suatu dakwah yang mengarah pada perbuatan amar ma'ruf nahi munkar.

C. Konsep Tindakan Pada Teori AGIL

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Talcott Parsons, yakni Fungsionalisme struktural yang dimulai dari teori tindakan. Talcott Parsons lahir di Colorado Springs, Amerika Serikat pada tahun 1902. Ayahnya bernama Edward Parsons, yang merupakan seorang pendeta Kongregasional di kota itu dan suasana

[23] Sulaiman Kurdi, Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara Dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik), *Jurnal Studi Islam dan Humaniora,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, Diakses dari *https://www.researchgate.net/publication/31734691_MASYARAKAT_IDEAL_DALAM_AL-QUR'AN_Pergulatan_Pemikiran_Ideologi_Negara_dalam_Islam_antara_Formalistik_dan_Substansialistik*, Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan keluarga bernafaskan reformasi sosial.[24] Selain sebagai pendeta, Edward Parsons juga merupakan seorang dosen bahasa Inggris di sekolah tinggi. Tahun 1902-1926 Talcott menempuh pendidikan dengan mengambil jurusan biologi di Amherst Collage. Parsons mulai tertarik dengan masalah ekonomi dan sosial, sehingga pada tahun 1924 Talcott menempuh pendidikan di Landon School of Economic. Tahun 1927 Talcott mendapatkan gelar doktor di Universitas Heidelberg dan mulai mengajar di fakultas sosial, tahun 1931 dia pindah mengajar di fakultas sosial, yang kemudian memimpin departemen. Departemen tersebut digunakan sebagai sarana mengembangkan teori tindakan sosial.

Dalam dunia sosial Talcott menjalani masa mudanya dengan agak terbatas. Talcott Parsons memiliki cita-cita untuk menjadi seorang karir dalam bidang teknologi ataupun kedokteran. Namun dengan cepatnya minat tersebut langsung berpindah dalam bidang ilmu sosial. Talcott Parsons mendapatkan pengaruh dari pemikiran Durkheim dan Weber. Menurut Durkheim bahwa suatu kesadaran dapat berawal dari kesadarn kolektif yang akan melampaui beberapa batas kesadaran setiap individu. Sedangkan Weber melihat bahwa suatu kesadaan umum dapat dipengaruhi oleh kesadaran individu. Dari adanya dua pemikiran tersebut, maka Talcott Parsons melihat sebagai suatu teori yang berkaitan dengan tindakan sosial. Hal itulah yang menyebabkan

[24] Hartono Hadikusumo, *Talcott Parsons Dan Pemikirannya,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Talcott Parsons menggunakan teori tindakan sosial yang mempunyai sifat holistik serta sifat individualistik.[25]

Dalam teori fungsionalisme struktural Parsons lebih banyak untuk mengkaji perilaku dari setiap individu dalam sistem sosial. Teori ini memandang bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang memiliki bagian-bagian yang bekaitan satu dengan yang lainnya dan menyatu dalam keseimbangan. Teori ini lebih memfokuskan pada fungsi dari fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain. Masyarakat merupakan sistem yang stabil dengan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang seimbang.[26] Asumsi dari teori fungsionalisme struktural yaitu sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi satu sama lain, bagian dikatakan tidak dapat berfungsi apabila tidak ada hubungan dengan yang lain, dan hubungan itu bersifat searah atau timbal balik.[27]

Talcott Parsons tertarik dengan analisisnya mengenai sistem sosial yang berkaitan dengan komponen struktural. Parsons berpusat pada status peran, selain itu Parsons juga berpusat pada komponen sistem sosial yang berskala luas misalnya nilai

---

[25] Dewa Agung, Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik, *Jurnal Sejarah Dan Budaya,* Tahun Kesembilan, No. 2, Desember 2015. Diakses dari *http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1532,* pada 23 Maret 2020.

[26] Paul B. Horton, *Sosiologi,* (Jakarta: Erlangga, 1984), 18.

[27] Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Jurnal Cendekia,* Vol. 10, No.2, Oktober 2016, Diakses dari *http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6443/1/Jurnal%so14.pdf,* Pada 23 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan norma. Parsons memberikan pengertian mengenai persyaratan sistem sosial dan fungsional, antara lain:[28]

1. Sistem sosial harus dapat tertata dengan baik sehingga dapat dijalankan dengan sistem lainnya dalam suatu hubungan secara harmonis.
2. Dalam menjaga kelangsungan hidup, sistem sosial harus mendapatkan dukungan dari sistem yang lainnya.
3. Sistem sosial harus dapat memenuhi kebutuhan dari aktor atau pelaku dalam perbedaan yang penting.
4. Sistem sosial harus dapat menciptakan keikutsertaan dalam kegiatan yang memadai dari anggota-anggotanya.
5. Sistem sosial harus dapat mengendalikan perilaku yang mempunyai sifat mengganggu. Keenam, sistem sosial harus dapat mengendalikan konflik jika terjadi perselisihan atau kekacauan. Ketujuh, sistem sosial membutuhkan bahasa dalam kelangsungan hidup.

Talcott Parsons melihat bahwa dalam dunia sosial terdapat hubungan dengan ide masyarakat, terutama pada nilai dan norma. Norma merupakan suatu aturan yang diterima oleh masyarakat dan digunakan untuk memutuskan tindakan, sedangkan nilai dapat dilukiskan sebagai kepercayaan masyarakat mengenai dunia itu seperti apa, nilai memiliki pengaruh yang dapat menentukan tindakan orang. Pada hakikatnya semua

[28] Nurul Rhamadhani Yuasidha, Kohesivitas Penduduk Asli dan Pendatang Dalam Multikulturalisme, *Jurnal Online Sosiologi*, Vol. 3, No.1, Tahun 2014, Diakses dari *http://journal.unair.ac.id/Kmnts@kohesivitas-penduduk-asli-dan-pendatang-dalam-multikulturalisme-article-6602-media-135-category-8.html*, Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia mencari kepentingan sendiri dan ada peperangan semua lawan, maka dari itu perlu dibentuk dan dibatasi oleh organisasi sosial.[29]

Tingkatan-tingkata perkembangan peran status dan sistem sosial yaitu: Pertama, tingkat yang paling tinggi, yaitu semua sistem kehidupan. Parsons mengungkapkan bahwa sistem kehidupan merupakan sub sistem dari semua sistem yaitu segala sesuatu. Kedua, tingkat tertinggi yang kedua, yaitu sistem tingkat, segala sesuatu yang ada dalam unit tindakan. Ketiga, tingkat tertinggi yang ketiga, yaitu berbagai sub sistem tindakan termasuk sistem kepribadian, sistem budaya, sistem sosial. Keempat, tingkat tertinggi yang keempat, yaitu sub sistem dari sistem sosial, termasuk sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosialisasi. Kelima, tingkat kelima, yaitu sub sistem dari sistemnya sub sistem, termasuk sub sistem komitmen ekonomi, sub sistem organisatoris, sub sistem produksi, sub sistem kapitalisasi.[30]

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada sistem tatanan yang teratur. Masyarakat merupakan sistem jika terjadi perubahan dalam subsistem yang memberikan pengaruh pada yang lain. Misalnya dalam lingkungan masyarakat terdapat unsur RT, RW, karang taruna, dan lain sebagainya. Dari unsur tersebut mereka memiliki keterkaitan satu sama lain. Teori ini mengaggap bahwa dalam masyarakat unsur-unsur itu senantiasa fungsional. Meskipun dalam masyarakat terdapat suatu konflik tidak menjadi pusat perhatian pada teori tersebur, tetapi jika terjadi konflik

[29] Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habernas,* (Jakarta: Rajawali, 1992), 57-59.
[30] Ian Craib, *Ibid*, 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengancam integrasi maka pendukung dari teori ini mencari jalan untuk mengatasi konflik agar keharmonisan berlangsung seperti apa yang seharusnya. Teori ini mengabaikan adanya suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat.[31]

Menurut Parsons tindakan sosial merupakan suatu proses dimana pelaku mempunyai keterlibatan dalam mengambil keputusan subjektif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terpilih, yang semuanya itu dibatasi oleh kemungkinan, sistem kebudayaan dalam bentuk norma, ide, nilai sosial.[32] Teori tindakan berarti manusia mempunyai suatu kebebasan untuk memiliki alat dan tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, serta yang dipilih itulah yang dikendalikan oleh norma dan nilai. Individu dijadikan sebagai pelaku dengan alat yang ada untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai cara, individu juga dipengaruhi oleh situasi atau kondisi yang membantu dalam memilih tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan ide, nilai, dan norma.

Dalam teori fungsionalisme struktural menjelaskan bahwa sistem sosial mempunyai unsur-unsur atau kebutuhan yang harus dapat dipenuhi agar dapat bertahan, unsur tersebut yang meliputi adaptasi, (adaptation), tujuan (goal attainment), integrasi (Integration), dan pemeliharaan pola (Latency) atau yang disebut dengan AGIL.[33] Berikut penjelasan unsur-unsur tersebut:

---

[31] Wagiyo, *Teori Sosiologi Modern*, (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan, 2016), 41.
[32] Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Jurnal Cendekia,* Vol. 10, No.2, Oktober 2016, Diakses dari *http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6443/1/Jurnal%so14.pdf*, Pada 23 Maret 2018.
[33] Rilus A. Kinseng, Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Agustus 2017, Diakses dari *https://media.neliti.com/media/publications/180950-ID-none.pdf,* Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adaptation (adaptasi).

   Adaptasi merupakan suatu cara bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Sarana-sarana yang ada mendukung kebutuhan adaptasi. Misalnya dalam lingkungan sekolah, perlu adanya sarana peralatan, tenaga pengajar, biaya atau administrasi. Apabila tidak ada sarana dalam lingkungan tersebut, maka sekolah tersebut fungsinya tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam menyesuaikan diri, masyarakat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang ada, baik yang sifatnya internal maupun eksternal.

2. Goal attainment (tujuan).

   Tujuan merupakan suatu cara pencapaian yang ingin dicapai oleh masyarakat untuk mengatur dan menyusun tujuan di masa depan sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka suatu sistem harus memiliki alat yang dapat digunakan sebagai penggerak sumber daya. Kegiatan berjalan dengan lancar dan terencana jika terdapat prioritas pelaksanaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh dalam melakukan kegiatan pada lembaga pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja.

3. Integration (integrasi).

   Integrasi meupakan suatu sistem yang harus dapat mengelola, mengatur hubungan antar ketiga fungsi lainnya. Integrasi digunakan untuk mengontrol komponen dalam pembentukan masyarakat, selain itu integrasi juga digunakan untuk menyelaraskan hubungan antar pelaku, unit dalam sistem agar sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tetap memiliki fungsi. Misalnya dalam lembaga pendidikan tinggi. Dalam menjalankan kegiatan akan mendapatkan tujuan yang diinginkan, apabila terdapat peningkatan kualitas tenaga kerja.

4. Latency (pemeliharaan pola).

Pemeliharaan pola merupakan suatu sistem yang dapat melengkapi, memperbaiki dan memelihara hubungan satu sama lain. Pada sistem ini harus dapat menjaga keseimbangan sesuai dengan aturan yang ada. Misalnya dalam lembaga pendidikan tinggi apabila mendapatkan hambatan-hambatan, maka hal itu dapat diatasi dengan baik apabila semua tenaga kerja menjalankan tugas ssesuai dengan aturan yang ada dalam lembaga tersebut.[34]

Dari unsur-unsur yang telah dijelaskan diatas, hal itulah yang menjadi syarat dari teori fungsionalisme struktural yang secara dasar digunakan oleh semua sistem yang ada. Keempat syarat tersebut dapat menjadi patokan secara kuat dalam sistem yang hidup di seluruh tingkat organisasi. Sebagai prinsip pengorganisasian, skema AGIL disajikan solusi dalam sistem teoritis dengan menggunakan pendekatan melalui gagasan cybernetica yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem-sistem. Dalam AGIL, yang merupakan inovasi nyata yaitu fungsi latency atau pemeliharaan pola yang menjadi sebuah kunci penting untuk cybernetic secara keseluruhan.[35]

---

[34] Wagiyo, *Ibid,* 57.

[35] M. Chairul Basrun, *Talcott Parson And Robert K Merton,* Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336753648_TALCOT_PARSON_AND_ROBERT_K_MERTON, Pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterkaiatan sistem tindakan dengan teori AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency). *Pertama,* dalam sistem tindakan, adaptation memberikan garis antara norma, nilai, dan lainnya yang meningkatkan kemampuan sistem tindakan. *Kedua,* Goal attainment. Sistem kepribadian, dibentuk oleh adanya sosialisasi sehingga memasukkan nilai budaya dan norma sosial, sehingga alat digunakan sebagai sistem utama untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Ketiga,* Integration. Sistem sosial yang berasal dari peran status diatur dengan adanya norma yang memberikan batasan-batasan tindakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. *Keempat,* latency. Nilai-nilai dari sistem utama yaitu simbol budaya yang menjadi lebih khusus dalam norma sistem sosial serta dimasukkan ke dalam sistem kepribadian.[36] Menurut Parson keanekaragaman sistem mempunyai keterkaitan dengan pertukaran dari informasi yang simbolik. Simbol merupakan sesuatu yang tidak memiliki nilai bagi dirinya sendiri, namun simbol merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan. Misalnya uang, uang mempiunyai nilai jika manusia menggunakan uang untuk membelikan sesuatu.

[36] Ian Craib, *Ibid,* 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Kondisi Wilayah Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto

1. Kondisi Geografis

Kebonagung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini cukup strategis yang memiliki luas 45928,31 Ha. Jarak dari kelurahan ke kecamatan sekitar 1,9 km, dengan waktu sekitar 3 menit. Sedangkan jarak dari kelurahan ke kota sekitar 10 km, dengan waktu sekitar 188 menit. Desa Kebonagung terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Kaliputih, dusun Kebonagung, dusun Sumber Sroyo, dan dusun Urung-Urung. Di setiap dusun terdapat tempat ibadah. Jalan untuk menuju dusun Kaliputih desa Kebonagung sudah beraspal sehingga kendaraan apapun sangat mudah dijangkau untuk masuk ke desa tersebut. Desa ini terdiri dari 22 Rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga ((RW). Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana sendiri terletak di RT 01 RW 06. Desa Kebonagung juga memiliki batas-batas wilayah tertentu yang meliputi:

Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Dlanggu.

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Puri.

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mlaten.

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Penduduk

Jika dilihat secara keseluruhan dari data, jumlah penduduk desa Kebonagung ada 1144 Kartu Keluarga (KK) yang berjumlah 3510 orang, terdiri dari 1784 laki-laki dan 1726 perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin antara lain: 0-5 tahun terdiri dari 203 laki-laki dan 203 perempuan. 6-10 tahun terdiri dari 251 laki-laki dan 236 perempuan. 11-15 tahun terdiri dari 252 laki-laki dan 209 perempuan. 16-20 tahun terdiri dari 219 laki-laki dan 226 perempuan. 21-25 tahun terdiri dari 164 laki-laki dan 182 perempuan. 26-30 tahun terdiri dari 124 laki-laki dan 113 perempuan. 31-35 tahun terdiri dari 80 laki-laki dan 101 perempuan. 36-40 tahun 119 laki-laki dan 94 perempuan. 41-45 tahun terdiri dari 87 laki-laki dan 106 perempuan. 46-50 tahun terdiri dari 69 laki-laki dan 99 perempuan. 51-55 tahun terdiri dari 55 laki-laki dan 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. 56-60 tahun terdiri dari 56 laki-laki dan 31 perempuan. 61-65 tahun terdiri dari 32 laki-laki dan 31 perempuan. 66-70 tahun terdiri dari 27 laki-laki dan 28 perempuan. 71-75 tahun terdiri dari 26 laki-laki dan 38 perempuan. 76 tahun keatas terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. Jika dijumlah laki laki sebanyak 1.770 orang dan perempuan sebanyak 1.759 orang. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan KK ada 1.144 orang, yang terdiri dari 1.784 laki-laki dan 1.726 perempuan, sehingga total laki-laki dan perempuan sebanyak 3.510 orang

Sumber: Profil Desa Kebonagung

3. Kondisi Ekonomi

Perekonomian desa Kebonagung 70 persen bermata pencaharian petani, sisanya ada yang pegawai, pedagang, maupun wiraswasta. Namun petani yang di desa ini bukan petani yang memiliki sawahnya sendiri, tetapi sawah itu dibeli oleh orang lain dan dikelola oleh petani yang ada di desa Kebonagung. Petani meupakan sumber utama penghasilan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Sawah tersebut memiliki tanah yang subur, sehingga petani mengelolanya dengan baik. Jumlah penduduk menurut pekerjaan antara lain: petani terdiri dari 100 laki-laki dan 91 perempuan. Buruh tani terdiri dari 500 laki-laki dan 300 perempuan. Buruh migran terdiri dari 5 laki-laki dan 12 perempuan. PNS terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Pengrajin terdiri dari 100 laki-laki dan 100 perempuan. Peternak terdiri dari 3 laki-laki. Montir terdiri dari 2 laki-laki. Perawat swasta terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Bidan swasta terdiri dari 1 perempuan. TNI terdiri dari 2 laki-laki. Polri terdiri dari laki-laki. Pengusaha kecil, menengah, besar terdiri dari 3 laki-laki. Dosen swasta terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 1 laki-laki. Pedagang keliling terdiri dari 2 laki-laki. Pembantu rumah tangga terdiri dari 21 perempuan. Karyawan perusahaan swasta terdiri dari 215 laki-laki dan 120 perempuan. Karyawan perusahaan pemerintah terdiri dari 5 perempuan. Pensiunan terdiri dari 8 laki-laki dan 1 perempuan. Jadi total secara keseluruhan jumlah penduduk menurut pekerjaan sebanyak 1.726 orang.

Sumber: Profil Desa Kebonagung

4. Kondisi agama

Kebonagung merupakan desa yang penduduknya mayoritas muslim. Namun ada beberapa yang beragama Kristen. Ada kurang lebih 5 keluarga yang beragama Kristen di desa ini. Setiap agama memiliki tempat ibadah masing-masing. Di desa kebonagung terdapat 4 masjid yang ada di masing-masing dusun, yaitu dusun Sumber Sroyo, dusun Kaliputih, dusun Kebonagung, dan dusun Urung-Urung. Desa ini memiliki 1 gereja. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut antara lain: Islam terdiri dari 1.732 laki-laki dan 1.716 perempuan. Kristen terdiri dari 30 laki-laki dan 31 perempuan. Buddha terdiri dari 1 orang. Jadi total secara keseluruhan jumlah penduduk menurut agama sebanyak 1.763 laki-laki dan 1.747 perempuan. Jumlah prasarana peribadatan antara lain: Masjid sebanyak 4 buah. Langgar atau mushallah sebanyak 10 buah. Gereja Kristen Protestan sebanyak 1 buah.

Sumber: Profil Desa Kebonagung

5. Kondisi Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa Kebonagung yaitu mulai playgroup, TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan kuliah. Jumlah prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan antara lain: Playgroup sebanyak 4 buah. SD sebanyak 10 buah. SMP. SMA sebanyak 1 buah. Tingkatan jumlah pendidikan antara lain: Playgroup terdapat 169 orang TK terdapat 150 orang. SD terdapat 395 orang. SMP terdapat 1122 orang. SMA terdiri dari 315 orang. Kuliah terdiri dari 68 orang.

Sumber: Profil Desa Kebonagung

B. Sejarah Masuknya Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto

Gereja merupakan tempat ibadah umat Kristen yang digunakan untuk sarana berkomunikasi dengan Tuhan, misalnya melakukan ibadah setiap minggu. Gereja juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan lainnya, mislanya adanya sekolah minggu. Dalam melakukan ibadah, tentunya manusia membutuhkan ketenangan untuk mencapai kekhusuan pada Tuhan. Awal mula teologi dalam gereja Kristen hanya membahas terkait dengan ajaran mengenai Allah, kemudian meluas membahas ajaran-ajaran agama beserta praktik agama Kristen.[37]

GPdI merupakan induk dari seluruh gereja aliran Pantekosta di Indonesia. Beberapa gereja aliran Pentakosta ada yang mau bergabung dengan Persekutuan Gereja Indonesia (PGI), Persekutuan Injil Indonesia (PII), dan Persatuan Gereja Pentakosta di Indonesia (PGPI). Hal itu dilakukan untuk dapat menunjukkan komitmen dan memberi dukungan gereja yang esa. Persatuan ini tidak hanya sebagai formalitas saja, tetapi

[37] Mesrida Sibarani, Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: Redesain Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngasrep Semarang, (*Skripsi:* Universitas Diponegoro Semarang, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatuan ini perlu adanya penghayatan dan dijalankan dengan baik agar terwujudnya jemaat yang rukun, damai dan tentram.

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana berada di dusun Kaliputih desa Kebonagung RT 01 RW 06 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Awal mula ada orang Kristen di desa ini berawal dari Mbah Yusuf. Mbah Yusuf ini merupakan keturunan dari orang Kristen yang berasal dari Mojowarno. Beliau yang babat alas dusun Kaliputih. Mbah Yusuf ini terkenal ramah dengan masyarakat setempat. Beliau ada di desa ini tidak menyebarkan agama Kristen, namun hanya melayani umat. Sebelum tahun 1972 dusun ini kedatangan seorang Pendeta yang bernama Bapak Simon Tcahyono. Pendeta Simon Tcahyono berasal dari Dlanggu Mojokerto yang datang ke dusun ini sebagai pelayanan kesembuhan ilahi, melayani kesembuhan orang sakit. Beliau mencari orang yang sakit untuk disembuhkan dari penyakitnya yang dilakukan di berbagai daerah, seperti Dlanggu, Trawas, Jatirejo, dan termasuk dusun Kaliputih. Pelayanan pengobatan yang dilakukan oleh Pendeta Simon tidak ada syarat yang harus dipenuhi, namun Pendeta tersebut hanya memegang prinsip yaitu iman atau percaya pada Yesus Kristus. Dengan memegang prinsip tersebut maka orang yang sakit itu langsung sembuh dari penyakitnya.

Tahun 1979 ada seorang Pendeta yang ditugaskan magang di Kaliputih yang bernama Pendeta Ali Natanael. Pada waktu Pendeta Ali magang di tempat tersebut, ada Mustika, yang masih ketutunan Mbah Yusuf datang ke Jemaat dekat dengan tempat ibadah yang masih terbuat dari bambu. Pada waktu itu Mustika menanyakan pada Pendeta Ali penyebab ada orang Kristen di desa ini. Pendeta Ali menjelaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nenek moyang mereka adalah orang Kristen. Pada waktu Pendeta Ali magang di Kaliputih ada orang sakit, Pendeta Simon Tcahyono mengobati orang yang lagi sakit. Setelah berobat ke Pendeta Simon, orang yang sakit itu langsung sembuh. Orang tersebut juga berobat ke dukun yang ada di desa ini, dukun itu beragama Islam, namun setelah berobat ke dukun, orang tersebut penyakitnya masih tetap dan tidak sembuh.[38]

Dukun itu mengetahui jika orang tersebut berobat ke Pendeta Simon yang langsung sembuh, dukun itu memiliki rasa dendam dengan Pendeta Simon. Pada akhirnya Pendeta itu ditenung oleh dukun tersebut. Namun hal itu tidak mempan pada Pendeta tersebut, dukun itu sendiri yang tumbang. Semakin parah penyakit dukun itu sampai hampir mau mati akhirnya dukun itu meminta Pendeta Simon datang ke rumahnya untuk mengobati agar dukun itu bisa sembuh dari penyakitnya. Pendeta itu mendoakan dukun tersebut dan pada akhirnya dukun itu sembuh.

Pada 15 Februari 1981 Pendeta Ali Natanael ditetapkan di Kaliputih sampai sekarang. Pada awalnya tahun 1981 Pendeta Ali masih numpang di tempat jemaat yang tempnatnya sangat luas. Setelah dua tahun numpang di jemaat, akhirnya pada tahun 1983 Pendeta Ali membeli tanah yag luas itu di Kaliputih. Pendeta datang ke kantor desa untuk menemui kepala desa dan menjelaskan bahwa dia membeli tanah itu bukan sebagai rumah namun gereja yang digunakan untuk pelayanan pembinaan umat. Pada waktu itu kepala desa menyetujui pembelian tanah tersebut. Orang yang memiliki tanah mengatakan jika tanah tersebut angker, namun dia setuju jika dibangun gereja di tanah

[38] Pendeta Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara,* Mojokerto, 3 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Pembangunan gereja ini telah disetujui oleh masyarakat setempat. Disisi lain ada orang yang tidak setuju dengan pembangunan gereja, namun pada akhirnya mereka tetap menandatangani surat persetujuan pembangunan gereja, yang pada akhirnya dibangun gereja di Kaliputih.

Pada tahun 1988 Pendeta Ali beserta keluarganya menempati gereja tersebut. Pada awalnya bangunan ini berasal dari bambu. Namun seiring berkembangnya zaman, pada tahun 1997 tempat tersebut direnovasi untuk menjadi lebih baik lagi. Tahun 2010 Pendeta Ali membangun gereja yang lebih luas sebagai pelayanan pembinaan umat yang masih bertahan sampai sekarang.

Gereja Pntekosta di Indonesia (GPdI) Hosana mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin baik setiap hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

a. Kegiatan rutin setiap hari yaitu doa pagi dan doa malam. Doa pagi yang dilakukan pukul 04.00 dan doa malam pukul 19.00
b. Kegiatan hari Minggu, yang terdiri dari tiga bagian yaitu Kebaktian Sekolah Minggu yang dilakukan pukul 07.00 sampai 09.00. Kebaktian Umum I pukul 09.00 sampai 11.00, dan Kebaktian Pemuda Remaja pukul 16.30 sampai 17.30.
c. Kegiatan hari Rabu (pertengahan Minggu) yaitu Kebaktian Umum II. Kebaktian ini dilakukan pukul 17.00. Apabila umat yang tidak bisa hadir Kebaktian Umum I pada hari Minggu, maka dapat digantikan pada Kebaktian Umum II hari Rabu.
d. Kegiatan hari Kamis yaitu Kebaktian Rumah Tangga. Kebaktian ini dilakukan pukul 18.30 sampai 19.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kegiatan hari Jumat yaitu Kebaktian Cabang Tumapel. Kebaktian ini dilakukan pukul 16.00 sampai 17.00

f. Kegiatan hari Sabtu, yang terdiri dari dua bagian yaitu Doa Puasa dan Doa Pelayanan, Latihan Musik. Doa Puasa dilakukan pukul 10.00 sampai 11.00. Doa Pelayanan, Latihan Musik dilkaukan pukul 18.30 sampai 20.00.

g. Kegiatan setiap tahun yaitu Natal. Kegiatan ini dilakukan pada 25 Desember. Acara natal ini berlangsung selama 24 jam, namun ibadahnya berlangsung selama dua jam mulai pukul 06.00 smapai 08.00. Ibadah natal ini mengunakan musik. Suasana natal dapat dirasakan oleh umat Kristen selama bulan Desember. Sebelum tgl 25 umat mempersiapkan acara tersebut seperti menghias dengan pohon natal.[39]

C. Doktrin-Doktrin Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Dusun Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto

Doktrin yaitu suatu ajaran yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Doktrin dalam agama Kristen termuat dalam Alkitab yang isinya percaya pada Allah Yang Maha Esa. Umat Kristen mempercayai bahwa Yesus Kristus sebagai Tuhan. Dengan beriman pada Tuhan maka akan muncul keselamatan, karena Yesus Kristus sebagai penebus dosa manusia.Yesus Kristus merupakan suatu kepastian bagi setiap orang yang percaya. Setiap orang yang percaya, Allah mengampuni dosa-dosa mereka yang telah dilakukan.

[39] Pendeta Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara,* Mojokerto, 3 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Kristen mempercayai pada baptisan Roh Kudus. Penyebutan baptisan Roh Kudus secara langsung terdapat dalam Alkitab tujuh kali di Perjanjian Baru. Kata baptis berasal dari bahasa Yunani yaitu baptizo, yang memiliki arti mencelupkan, ditenggelamkan. Secara harfiah kata baptis memiliki arti ditenggelamkan ke dalam air yang kemudian diangkat kembali. Orang yang dibaptis yaitu orang yang percaya sepenuhnya pada Yesus Kristus dan orang yang bersungguh-sungguh melakukan pertobatan. Air merupakan syarat utama dalam baptisan, karena dengan air dapat membersihkan dan menyucikan tubuh umat yang telah menerima baptisan, selain itu air juga dapat membersihkan semua dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia di masa lalu.[40] Baptisan Roh Kudus terdapat dalam Roma 6: 1-4

> "6: 1 Jika demikian, apa yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya makin bertambah kasih karunia itu? 6: 2 Sekali-kali tidak! Bukankan kita telah mati bagi dosa, bagaimana kita masih dapat hidup di dalamnya? 6: 3 Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? 6.: 4 Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan di antara orang mati oleh kemudian Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru".

Baptisan merupakan suatu peristiwa seseorang melepaskan kehidupan lama kemudian menjalani suatu kehidupan yang baru. Namun setelah dibaptis seseorang itu menyadari bahwa seseorang itu hidup belum dalam kondisi sempurna, seseorang itu berusaha untuk tidak memiliki keterikatan lagi dengan kehidupan yang lama. Baptisan

[40] Berkhof, dan Enklar, *Sejarah Gereja,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sah dalam GPdI yaitu dilakukan dengan cara menyelam. Hal ini disebabkan mereka menjadikan baptisan Yesus di sungai yordan sebagai dasar (Matius 3: 13-17).[41]

> "3: 13 Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan pada Yohanes untuk dibaptis olehnya. 3: 14 Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya "Akulah yang perlu untuk dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?". 3: 15 Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikian sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah". Dan Yohanes pun menuruti-Nya. 3: 16 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. 3: 17 Lalu terdengar suara dari sorga yang mengatakan "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan".

Baptisan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, namun baptisan ini dilakukan oleh seorang pendeta. Cara pembaptisan yang dilakukan yaitu dengan mencelupkan seluruh tubuh manusia, tidak ada satupun yang tersisa di dalam air tersebut, setelah tubuh manusia dicelupkan kemudian diangkat kembali.[42] Hal ini menandakan bahwa semua dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia di masa lalu sudah ditenggelamkan, lalu muncul kehidupan yang baru. Hakikat dari baptisan ini yaitu suatu perstiwa yang dialami oleh seseorang untuk meninggalkan kehidupan yang lama dan menjalani kehidupan yang baru dalam Yesus Kristus.

Baptisan yang dilakukan oleh GPdI berbeda dengan baptisan GKJW, namun sama-sama sebagai tanda pertobatan. Dalam GKJW baptisan hanya dilakukan cukup dengan percikan air, tidak dengan menenggelamkan jemaat ke dalam air. Meskipun

---

[41] Mudji Kenanga Pawestri, Baptisan Selam dan Baptisan Percik (Tinjauan Kritis Dogmatis terhadap Pemahaman Warga GKI Pajajaran Magelang dan GPdI Magelang tentang Sakramen Baptisan Kudus), (*Skripsi*: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 25.
[42] Agustinus, Umat Kristen, *Wawancara*, Mojokerto, 5 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan cara baptisan antar kedua gereja tersebut, namun untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menyatukan jemaat dengan Yesus Kristus. Arti baptisan dalam GPdI yaitu mnenggelamkan, sedangkan dalam GKJW yaitu menyucikan.[43] Dengan melakukan baptisan maka seseorang dapat mengenal persatuan dengan Yesus Kristus. Apabila orang yang sudah bersatu dengan Tuhan maka orang itu akan mengikuti segala hal yang ada di dalam diri Yesus Kristus. Orang yang memiliki kesatuan dengan Kristus merupakan orang percaya. Untuk memperoleh persatuan dengan Yesus Kristus maka dapat diperoleh melalui baptisan, pengalaman awal yang didapatkan oleh seseorang untuk menerima keselamatan, yang di dalam pengalaman tersebut seseorang mengalami kelahiran kembali oleh Roh Kudus. Pada waktu seseorang mempercayai Kristus, baptisan dijadikan sebagai suatu penguatan dari apa yang sudah terjadi sebelumnya. Persatuan dengan Yesus Kristus merupakan persatuan yang memiliki sifat rohaniah antara dua roh yang tidak saling menghapuskan kepribadian antara satu dengan yang lain.[44]

Dalam GpdI baptisan tidak hanya dilakukan dengan baptisan air, namun melalaui baptisan Roh Kudus. Roh Kudus merupakan Roh Tuhan. Jika orang mempercayai maka manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, jiwa, dan roh manusia.[45] Dalam jiwa manusia ada Roh yang menggerakkan. Roh yang

---

[43] Bu Winarsihi, Umat Kristen, *Wawancara,* Mojokerto, 5 April 2020.
[44] Hanny Frederik, *Konsep Persatuan dengan Kematian dan Kebangkitan Kristus Berdasarkan Roma 6: 1-14,* Diakses dari https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/179, pada 8 Juni 2020.
[45] Pendeta Ali Natanael, Tokoh Agama Islam dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendalikan seluruh hidup manusia. Apabila manusia melakukan perbuatan dosa, maka ada Roh Tuhan yang mengingatkan agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Roh Tuhan dengan manusia seperti batin, hati nurani, ada keterkaitan satu sama lain.[46]

Dalam hidup ini berjalan dalam pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus yang memimpin umat dengan kuasa-Nya, sehingga secara pribadi mengalami perjumpaan dengan Allah. Roh Kudus merupakan Roh Allah itu sendiri, Roh yang dimiliki oleh Allah, dan Roh yang menciptakan dunia ini dengan dua pribadi Allah yang lain, Allah Bapa dan Allah Anak. Roh Kudus memiliki sifat ilahi yang sama dengan Allah sebelum penciptaan dan sesudah penciptaan, dari kekal sampai kekal yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dengan adanya pertolongan dari Roh Kudus maka seseorang dapat mengenal Allah dengan benar. Roh Kudus mengajarkan kebenaran-kebenaran Allah sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab (II Timotius 3: 16, Yohanes 14: 26).[47]

> "tetapi penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu".

Roh Kudus bersaksi dengan orang yang beriman bahwa ia merupakan anak Allah (Yohanes: 3: 36).

> "Barangsiapa yang percaya kepada Anak, ia memperoleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa yang tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melijhat hidup, tetapi murka Allah tetap ada diatasnya".

---

[46] Agustinus, Umat Kristen, *Wawancara*, Mojokerto, 5 April 2020.
[47] Imanuel Aditya, Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen, *Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot,* Vol. 1, No. 1, Januari 2018, Diakses dari *https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/326*, pada 6 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roh Kudus memberikan kesaksian terhadap kebenaran tersebut, sehingga orang percaya mempunyai keyakinan iman yang teguh. Adapun ciri orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, yaitu taat pada Roh, hidup Kudus, menjunjung tinggi Firman Tuhan, menagbarkan tentang Injil, dalam menjalankan kehendak Allah orang itu berani dipimpin oleh Roh.

Umat Kristen juga mengimani bahwa sewaktu-waktu adanya kebangkitan orang mati. Bagi orang yang beriman atau percaya pada Yesus Kristus tidak mempermasalahkan mengenai kebangkitan Yesus Kristus, namun bagi orang yang tidak beriman kebangkitan Yesus Kristus dapat dijadikan suatu masalah. Apabila orang tidak percaya pada kebangkitan orang mati berarti dia tidak mempercayai Yesus Kristus mengalami kebangkitan.

Mempercayai adanya kebangkitan orang mati mempunyai keterkaitan dengan percaya pada Yesus Kristus yang mengalami kebangkitan di antara orang yang mati. Apabila kebangkitan Yesus Kristus tidak terjadi maka tidak adanya perubahan, termasuk yang selama ini dibanggakan oleh orang Kristen yaitu Roh. Dalam kebangkitan Yesus Kristus memuat tentang kehidupan dan keselamatan. Kebangkitan ini memberikan sisi yang positif untuk pengikut agama Kristen. Orang yang mempercayai kebangkitan orang mati maka dapat memberikan suatu kekuatan untuk orang tersebut.[48]

[48] Demianus Nataniel, Pembenaran Allah dan Kebangkitan Orang Mati: Perbuatan-Perbuatan Baik dalam Meraih Keselamatan Menurut Surat-Surat Paulus, *Jurnal Abdiel*, Vol. 2, No. 1, April 2018, Diakses dari *http://journal.stt.abdiel.ac.id/JA/article/view/59*, pada 8 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebangkitan Yesus dijadikan sebagai dasar iman agama Kristen dan yang secara pasti memiliki harapan karena pada dasarnya Yesus dapat mengalahkan dosa dan maut. Apabila Yesus Kristus tidak mengalami kebangkitan dari kematian maka Injil itu tidak ada isinya dan tidak memiliki arti apapun. Dalam berita injil menjelaskan bahwa di balik kematian terdapat kebangkitan dari orang yang mati dan orang yang menerima Injil kebangkitan Yesus akan masuk dalam surga. Yesus Kristus memberikan hidup yang kekal atau abadi pada setiap orang yang mempercayai-Nya.[49] Kebangkitan Yesus Kristus memberikan jaminan sebagai ampunan dosa, keselamatan, dan kebangkitan pada orang yang percaya. Orang itu menjadikan kebangkitan Yesus Kristus sebagai suatu dasar untuk khotbah, hidup, ajaran, kematian. Adapun beberapa akibat dari kebangkitan Yesus, antara lain:

1. Orang yang beriman dibenarkan dan diterima Allah. Setiap orang yang percaya pada kebangkitan Yesus Kristus maka dia mempunyai keyakinan bahwa dosa yang telah dilakukan akan mendapatkan ampunan.
2. Orang yang beriman menerima kuasa Allah. Orang yang beriman dapat menahan berbagai macam aniaya dan berkuasa menyusun tanda dan mukjizat, hal itu karena adanya kuasa kebangkitan Yesus Kristus yang diterima oleh mereka yang sesuai dengan janji.
3. Agama Kristen beerdiri teguh dan kokoh. Dasar agama Krsitten yaitu Kebangkitan Yesus Oleh Kristus. Oleh karena itu agama Kristen berkembang

[49] Polikarpus Ka'pan, *Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen*, Diakses dari https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/121, pada 8 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai saat ini. Meskipun dalam perkembangan tersebut mereka mengalami beberapa hambatan, tetapi masih berdiri teguh dan kokoh.[50]

Doktrin GPdI yang lain mengenai Soteriologi, yaitu suatu ajaran mengenai keselamatan. Keselamatan itu ada dalam Yesus Kristus. Dalam Alkitab telah dijelaskan sumber keselamatan berasal dari Allah. Manusia tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, tanpa ada anugerah dari Allah. Apabila membahas mengenai keselamatan, maka hal ini tidak dapat dipisahkan dengan dosa karena keduanya saling memiliki keterkaitan yang tidak dapat satu dengan lain. Umat Kristen menganggap bahwa Yesus Kristus merupakan juru kunci selamat yaitu membebaskan umat dari dosa asal atau dosa waris.[51] Dosa asal termuat dalam Roma 5: 12-21

> "5: 12 Sebab itu, sama seperti dosa yang telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang dan dosa itu juga maut, demikian maut itu menjalar ke semua orang karemna telah melakukan dosa. 5: 13 Sebab sebelum adanya hukum Taurat, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak dapat diperhitungkan jika tidak ada hukum Taurat. 5: 14 Sungguh demikian maut telah berkuasa dari aman Adam sampai Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara dengan cara yang sama seperti yang dibuat oelh Adam yang adalah gambaran Dia yang akan datang. 5: 15 Tetapi karunia Allah tidak sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelangaran satu orang, semua orang jatuh dalam kuasa maut, lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena Yesus Kristus. 5:16 Dan kasih karunia tidak seimbang dengan dosa satu orang. Sebab penghakiman atas satu pelanggaran itu mengakibatkan penghakiman, tetapi penganugerahan karunia atas banyak pelanggaran mengakibatkan pembenaran. 5: 17 Sebab, apabila dosa satu orang maut telah berkuasa oleh satu orang, maka lebih benar lagi mereka, yang menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa karena Yesus Kristus. 5: 18 sebab itu, sama seperti

[50] Polikarpus Ka'pan, *Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen*, Diakses dari https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/121, pada 8 Juni 2020.
[51] Johanes Ludwig, *Pokok-Pokok Penting dalam Iman Kristen,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> satu pelanggaran semua orang memperoleh penghukuman, demikan juga satu perbuatan kebenaran semua orang memperoleh pembenaran untuk hidup. 5: 19 Jadi sama seperti ketidaktaatan satu orang semua orang menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan saru orang semua oreang menjadi orang benar. 5: 20 tetapi hukum Taurat telah ditambahkan, agar pelanggaran menjadi banyak, dan dimana dosa bertambah banyak, disana kasih karunia menjadi berlimpah. 5:21 Supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus".

Dalam agama Krsiten, Yesus Kristus disalib sebagai penebus dosa manusia serta menyelamatkan manuisa dari dosa yang telah dilakukan. Yesus Kristus sebagai penebus dosa manusia, memiliki beberapa dampak, antara lain:

1. Substitusi. Yesus Kristus merupakan substitusionari, yang memiliki arti bahwa matinya Yesus Kristus dikarenakan oleh orang yang melakukan dosa serta menggantikan orang itu.
2. Penebusan. Penebusan berasal dari dari bahsa Yunani agorazo yang memiliki arti membeli dari pasar. Kata ini memiliki keterkaitan dengan penjualan di pasar budak. Penebusan orang percaya yaitu orang percaya dibeli dari pasar budak dosa serta orang itu dibebaskan dari dosanya.
3. Rekonsiliasi. Manusia yang berdosa yaitu musuh Allah. Tetapi dengan kematian Yesus Kristus maka permusuhan dan murka Allah diangkat. Allah akan mendamaikan orang yang percaya pada Yesus Kristus.
4. Pengampunan. Pengampunan berasal dari bahasa Yunani yaitu charizzomai, yang berarti mengampuni yang berdasarkan dengan anugerah. Kata tersebut memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan dengan pembatalan hutang. Dengan Yesus Kristus sebagai penebus dosa, orang percaya yang memiliki hutang telah dipaku diatas kayu salib.

5. Hidup Kekal di Surga. Anak Allah yaitu orang yang menerima Yesus. Anak Alah memiliki hak untuk mendapatkan hidup kekal di surga. Hal ini dikarenakan anak Allah memperoleh jaminan tidak ada hukuman lagi dalam Yesus Kristus.[52]

[52] David Eko Setiawan, Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral, *Jurnal Fide*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018, Diakses dari http://www.stt.tawangmangu.ac.id/e-jornal/index.php/fidei, pada 8 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Tindakan Umat Islam Terhadap Keberadaan Gereja Pnatekosta di Indonesia (GPdI) Hosana

Sebagaimana yang dijelaskan Talcott Parsons dalam teori fungsionalisme struktural bahwa masyarakat yaitu suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, mereka saling berkaitan, menyatu dalam keseimbangan. Dalam teori tersebut menejelaskan adanya beberapa unsur dalam sistem sosial yang harus masyarakat penuhi, agar manusia dapat bertahan dalam hidupnya. Unsur-unsur itu terdiri dari empat bagian, yang biasa disebut dengan AGIL. Adaptation (adaptasi), Goal attainment (tujuan), Integration (integrasi), and Latency (pemeliharaan pola).

Teori fungsionalisme struktural berawal dari suatu tindakan. Dalam melakukan tindakan, ada pelaku yang terlibat dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat, dia memilki hubungan yang tidak dapat terpisahkan satu dnegan yang lain karena manusia merupakan sistem sosial, yang nantinya melakukan suatu tindakan sosial. Pelaku membutuhkan sarana atau alat, yang mana pelaku memilih alat tergantung sesuai dengan kondisi pelaku saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang mempengaruhi pelaku dalam menentukan alat atau sarana yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:[53]

1. Sistem budaya. Dalam sisitem ini pusat perhatian Parsons terletak pada nilai budaya dan suatu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dalam lingkungan. Sebagaimana masyarakat Kaliputih, mereka melakukan ibadah di tempat ibadah masing-masing, seperti Islam di Masjid dan Kristen di Gereja. Mereka sama-sama berdoa kepada Allah namun dengan menggunakan cara yang berbeda. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini sistem ibadah yang dilakukan di Gereja Hosana pada waktu sebelum adanya pendatang baru di Kaliputih tidak mengganggu masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memiliki daya tarik untuk menghadiri kegiatan tersebut. Namun kehadiran mereka tidak bermaksud untuk mengikuti ibadah umat Kristen, melainkan sebagai bentuk toleransi, bahkan dalam acara tersebut terdapat seorang perangkat desa memberikan sambutan-sambutan dalam acara tersebut. Setelah adanya pendatang baru, warga tidak menghadiri kegiatan tersebut, hanya beberapa orang dan perangkat desa.
2. Sistem sosial. Sistem sosial yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh dua atau lebih individu dalam lingkungan masyarakat. Dalam sistem sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat seseorang mempunyai hubungan antara peran dengan status sosial, mereka tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Dalam

[53] Sariroh, Perkawinan Dini Perspektif Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Madura), (*Tesis*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat bahwa peran dan status sosial membutuhkan adanya pengakuan dari lingkungan sosial atau orang lain. Dalam penelitian ini sistem sosial masyarakat Kaliputih saling berkomunikasi saat ada kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.

3. Sistem kepribadian. Suatu kesatuan yang mendasar dalam sistem ini terletak pada setiap diri sendiri yang menjadi pelaku, suatu kemampuan terdapat dalam diri seseorang. Sistem kepribadian dapat mempengaruhi tindakan pelaku.
4. Sistem organisme biologis. Sistem biologis pada diri manusia mempunyai pengaruh terhadap perilaku sehari-hari apabila sudah beranjak dewasa. Hal ini disebabkan karena manusia menerima beberapa bentukan dari lingkungan masyarakat. Misalnya sifat turunan manusia sejak lahir. Keterkaitan sistem ini dengan data penelitian bahwa orang pendatang mempengaruhi anak-anak yang berada di Kaliputih agar tidak mendekati umat Kristen itu masih terbawa dengan sifat lingkungannya yang lama, orang pendatang itu masih belum memahami lingkungan yang ditempati saat ini, belum bisa menerima dengan perubahan luar.

Apabila dilihat dari keempat sistem diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebagai struktur yang terpenting demi kesejahteraan masyarakat, suatu tindakan manusia tidak bisa tetap, namun tindakan itu berubah-ubah sesuai dengan lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya. Sistem sosial dalam kehidupan masyarakat membutuhkan saling ketergantungan yang imbasnya terhadap kestabilan sosial. Hal itulah yang menyebakan suatu sistem tidak berjalan teratur karena kurang adanya kesadaran manusia bergantung satu dengan yang lain. Suatu sistem dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teratur apabila manusia memiliki kesadaran yang tinggi, mempunyai rasa peka terhadap lingkungan sosial.

Desa Kebonagung terdiri dari kurang lebih 50 orang umat Kristen. Agenda kegiatan setiap setahun sekali seperti natal yang dilakukan pada 25 Desember. Jemaat yang mengikuti natal kebanyakan dari luar wilayah Kebonagung, seperti Dlanggu, Trawas, Pacet, maupun luar kota yang lain. Hal ini dikarenakan umat Kristen di desa itu sangat sedikit. Umat Kristen di desa tersebut menjadi minoritas, mayoritas umat Islam. Meskipun menjadi minoritas, umat Kristen dapat menjalin hubungan yang baik dengan warga, meskipun ada sebagian orang yang tidak menyukai umat Kristen, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Gerakan Pemuda Ansor (GP) Ansor mereka tidak menyetujui jika ada gereja di Kaliputih hingga mereka melakukan tindakan.

Untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat Kristen di gereja tersebut, ketika acara selalu ada pemantauan dari polisi. Hal ini dilakukan karena masih ada orang yang yang menganggap bahwa kelompok itu sendiri yang paling benar dan kelompok lain dianggap salah. Dengan adanya pemantauan polisi tersebut diharapkan dapat menjaga ketertiban selama ibadah berlangsung agar nantinya jemaat melakukan ibadah secara aman dan tentram, tidak ada kekhawatiran. Seperti beberapa tahun yang lalu, sekitar tahun 2018 pernah terjadi bom bunuh diri di tiga gereja yang berada di Surabaya, yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jalan Diponegoro, Gereja Santa Maria Ngagel, serta Gereja Pantekosta jalan Arjuna. Aksi bom melibatkan suami, istri, dan ana-anaknya. Sejak kecil orang tuanya mendoktrin anak-anaknya agar mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain maupun bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitar rumahnya. Mereka memiliki motif tersendiri untuk melakukan pengeboman di gereja Surabaya.

Dalam ajaran agama Islam tidak mengajarkan tentang kekerasan, Islam selalu mengajarkan tentang kebaikan dan kedamaian. Manusia harus mempunyai hati nurani yang baik, karena perkambangan zaman yang semakin cepat maka semakin besar juga pengaruh dari luar baik dilihat dari sisi positif maupun negatif.

Berikut unsur-unsur yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural:

1. Adaptation (Adaptasi)

   Adaptasi yaitu suatu proses dimana manusia dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, meskipun dalam lingkungan itu terdapat perbedaan, seperti halnya perbedaan dalam beragama. Tentunya di suatu lingkungan sebagai masyarakat pasti menghadapi perbedaan, namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan suatu problem dalam lingkungan, tetapi dijadikan sebuah kedamaian. Sebagaimana dalam masyarakat Kaliputih yang melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan:

   > "mengenai adaptasi masyarakat di Kaliputih terjalin baik sesama muslim, karena mayoritas beragama Islam. Namun ada beberapa pihak luar yang datang ke desa ini tidak bisa menyesuaikan diri mereka dengan baik pada orang yang berbeda keyakinan. Orang yang mampu beradaptasi dengan baik yaitu orang lama yang sudah menetap di desa ini, sedangkan orang pendatang yang kurang mampu beradaptasi. Tempat ibadah antara Islam dan Kristen berdekatan. Di belakang gereja ada masjid yang digunakan untuk beribadah umat. Meskipun tempat ibadah mereka berdekatan namun mereka tidak mengganggu satu dengan yang lainnya. Pada awalnya kegiatan ibadah, seperti natal di gereja menimbulkan masalah terhadap warga sekitar. Seperti yang kita ketahui bahwa ibadah orang Krsiten menggunakan musik yang dilakukan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu malam hari. Warga protes dengan adanya musik pada malam hari yang dianggap terlalu keras, karena mengganggu istirahat mereka."[54]

Jika dilihat dari wawancara tersebut, maka pelaku (orang pendatang) harus dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan masyarakat yang baru, harus dapat menerima perubahan dari luar. Apabila orang itu tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan masyarakat maka dapat menimbulkan kekacauan yang nantinya masyarakat tidak dapat hidup dengan rukun dan damai. Hal seperti itu jika terjadi di kalangan umat yang berbeda agama, jika tokoh agama dari Kristen tidak terima dengan tindakan mereka, maka tokoh agama itu melaporkan ke kepolisian, namun tokoh agama menerima atas tindakan yang mereka lakukan mereka mendoakan orang tersebut agar cepat sadar, tidak mengganggu umat yang berbeda keyakinan.

Sstem sosial yang ada di lingkungan masyarakat seseorang tidak dapat dipisahkan dengan peran sosial dan status sosial. Dalam kehidupan sehari-hari peran dan status sosial tidak hanya disadari oleh diri sendiri, tetapi membutuhkan pengakuan dari lingkungan masyarakat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan umat Kristen yang ada di lingkungan itu:

> "Sebelum adanya pendatang di desa ini, hubungan warga sudah terjalin baik. Namun setelah adanya pendatang, semuanya berubah. Misalnya dalam Islam ada hari besar, yaitu hari raya idul fitri. Sebelum adanya pendatang, pendeta beserta keluarganya keliling desa untuk melakukan silaturahmi, mereka saling menghormati. Begitupun sebaliknya jika dalam Kristen ada hari raya besar, yaitu natal umat Islam diundang dalam acara tersebut. Kedatangan mereka ketika diundang acara natal bukan bermaksud mengikuti kegiatan ibadah umat Kristen, namun mereka juga

[54] Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memiliki rasa saling menghormati, mereka memberikan sambutan-sambutan. Namun setelah adanya pendatang hal ini berubah. Pada awalnya umat Kristen bersilaturahmi atau bersalaman dengan umat Islam ketika hari raya iidul fitri, tetapi saat ini pendatang itu tidak mau bersalaman, umat Kristen jadi sungkan untuk melakukan silaturahmi lagi. Tidak berarti saat ini mereka tdak menjalin silaturahmi, namun pendeta tetap silaturahmi hanya pada orang lama yang sudah menetap di desa ini dan perangkat desa. Begitupun juga pada hari raya natal, yang biasanya umat muslim hadir dalam acara tersebut, namun saat ini mereka tidak lagi menghadiri acara.[55]

Jika dilihat dari pernyataan diatas maka dapat dijelaskan bahwa umat Islam dan umat Kristen saling menghormati satu dengan yang lain. Adapun bentuk saling menghormati dapat dilihat ketika umat Islam merayakan hari raya idul fitri, umat Kristen juga melakukan silaturahmi ke rumah warga. Hal ini dilakukan tidak bermaksud untuk berpindah pada keyakinan, namun hal ini dilakukan sebagai bentuk sikap toleransi mereka. Namun hal ini berubah setelah adanya orang pendatang di Klaiputih. Orang pendatang merupakan orang yang masih baru menetap di desa. Mereka belum sepenuhnya mengetahui adat atau budaya yang ada di desa. Jika orang pendatang itu sudah menetap lama seperti orang-orang yang sudah lama tinggal di desa ini, mereka pasti mengerti akan hal seperti itu.

2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Pencapaian tujuan merupakan suatu proses yang menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam lingkungna masyarakat yang berbeda keyakinan tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Namun untuk masyarakat di Kaliputih ini ada sekelompok orang yang tidak menyukai umat Kristen. Orang tersebut yaitu

[55] Winarsih, Umat Kristen, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang pendatang di desa itu. Mereka melakukan tindakan agar umat Kristen tidak bisa bertahan di Kaliputih. Tindakan mereka memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Orang yang sudah lama menetap di desa ini mereka bersikap baik pada umat Kristen, tidak ada masalah sama mereka, setiap harinya kita saling menghormati satu sama lain. Namun jika ada orang pendatang yang masuk di desa ini mereka kurang menerima adanya orang Kristen di Kaliputih. Mereka takut jika umat Kristen nanti mengkristenkan umat Islam. Padahal umat Kristen disini tidak mempunyai maksud seperti itu (mengkristenkan umat Islam) namun umat Kristen disini melayani orang yang mau melakukan ibadah".[56]

Jika dilihat dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang mereka lakukan seperti itu dipengaruhi oleh sistem budaya atau sosial yang menempel pada masyarakat pendatang. Tujuan yang dilakukan oleh pelaku yaitu agar umat Islam tidak berpindah keyakinan, dengan berpindah menganut agama Kristen, terutama pada anak-anak. Orang pendatang memiliki sifat stereotip, yang menganggap bahwa kelompoknya sendiri yang dianggap paling benar, meskipun masih ada kekurangan.

Penyebab ketegangan yang muncul dalam umat beragama yaitu setiap agama mempunyai sifat yang memiliki tugas dakwah, pemeluk agama kurang wawasan ilmu pengetahuan mengenai agama sendiri yang mereka anut dan agama orang lain, pemeluk agama memiliki sikap kurang menghormati agama lain, kurang

[56] Agustinus, Umat Kristen, *Wawancara*, Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai rasa saling pengertian mengenai perbedaan pndapat, pudarnya sikap toleransi dalam lingkungan masyarakat.[57]

> "anak-anak sangat mudah untuk dipengaruhi, karena mereka masih labil. Padahal umat Kristen di desa ini tidak memiliki tujuan seperti itu, mereka hanya melayani umat Kristen. Anak-anak itu sering main ke rumah pendeta (pak Ali), namun mereka tidak melakukan apa yang dilakukan oleh umat Kristen, mereka hanya bermain di rumah pak Ali. Pada waktu itu pak Ali sering membuat es kecil-kecilan sehingga anak-anak menjadi senang sekali. Namun setelah adanya orang pendatang masuk di Kaliputih anak-anak itu sudah jarang bermain ke rumah pak Ali". [58]

Pak Ali juga pernah disantet oleh dukun yang tidak menyukai umat Kristen di tempat itu:

> "Saya pernah disantet oleh dukun yang ada di desa ini, tetapi yang terkena santet itu bukan saya, melainkan istri saya. Pada waktu itu istri saya sedang hamil anak pertama. Ketika terkena santet oleh dukun itu, lima hari lima malam istri saya tidak bisa bagnun, sampai dia hampir mau sekarat. Namun setelah lima hari istri saya sudah membaik dari biasanya, setiap hari saya berdoa meminta pertolongan pada Allah, dan saya telah diberikan penglihatan oleh Tuhan. Tujuan saya disantet oleh dukun itu agar saya tumbang, tidak dapat bertahan di Kaliputih".[59]

Apabila melihat pernyataan diatas maka dapat dijelaskan bahwa dukun itu mempunyai niat yang buruk pada pendeta tersebut. Dukun itu menginginkan agar pendeta itu pergi dari Kaliputih. Tujuan dukun itu menginginkan agar Pendeta pergi yaitu supaya tidak ada lagi jemaat umat Kristen yang berada di Kaliputih. Apabila Pendeta itu pergi, maka Gereja itu

---

[57] Abu Hapsin, Urgensi Regulasi Penyelesaian Konflik Umat Beragama: Perspektif Tokoh Lntas Agama, *Jurnal Walisongo,* Vol. 22, No. 2, November 2016, Diakses dari http://jornal.walisongo.ac.id/inde.php/walisongo/article/view/270, Pada 15 Juni 2020.
[58] Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.
[59] Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak ada. Jemaat tidak dapat melakukan ibadah, sehingga jemaat kesusahan dalam melakukan ibadah, yang akhirnya membuat jemaat beribadah di luar. Gereja ini merupakan gereja satu-satunya yang ada di desa Kebonagung. Namun dukun itu gagal untuk mengusir Pendeta itu, yang akhirnya pendeta dengan keluarganya sampai saat ini masih dapat bertahan di Kaliputih, dan masih ada jemaat yang beribadah di GPdI Hosana.

3. Integration (Integrasi)

Suatu sistem yang memiliki keterkaitan dan mengatur hubungan satu dengan yang lain sesuai dengan komponen agar tidak terjadi suatu pertentangan antara individu maupun kelompok sehingga terjadi keseimbangan.[60]

> "desa Kebonagung terdiri dari kurang lebih 50 orang umat Kristen. Warga lainnya termasuk umat Islam. Apabila dilihat dari angka tersebut, maka umat Kristen di Kaliputih menjadi minoritas, sedangkan umat Islam menjadi mayoritas. Meskipun menjadi minoritas, umat Kristen di desa itu dapat menjalin hubungan yang baik dengan warga meskipun ada beberapa oknum yag kurang menyetujui adanya gereja, seperti Majelis Ulama Indonesia ((MUI), Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Dalam lingkungan sosial warga harus menempatkan diri sesuai dengan tempatnya. Sesorang harus dapat mengetahui kapan waktunya beribadah dan kapan waktunya bermasyarakat di lingkungan. Kedua hal itu tidak dapat dijadikan satu. karena dapat menimbulkan bentrokan,[61]

Jika melihat pernyataan diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak semua orang dapat menjalin hubungan baik dengan umat Kristen, masih ada oknum luar yang kurang menyetujui adanya pembangunan gereja di Kaliputih. Dalam lingkungan, seseorang harus dapat membedakan peran ketika di masyarakat dan peran dalam

[60] Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 115.
[61] Agustinus, Umat Kristen, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal keagamaan. Keduanya tidak boleh saling digabungkan agar nantinya dalam lingkungan sosial dapat berjalan secara teratur.

4. Latency (pemeliharaan pola)

Latency merupakan suatu sistem yang memelihara sebuah pola, baik dari segi budaya, norma maupun aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.[62] Sistem pemeliharaan pola yang dilakukan di Kaliputih sebagaimana berikut:

> "saya sebagai pendeta harus dapat memahami jika ada keyakinan orang lain. Sedangkan sebagai umat Islam juga memahami jika ada keyakinan lain. Seseorang harus dapat menerima adanya perbedaan keyakinan di lingkungan masyarakat".[63]

Apabila dilihat dari pernyataan diatas maka sistem pemeliharaan pola yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan keimanan pada agama yang mereka anut. Hubungan antara Tuhan dengan hamba merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi penggabungan urusan yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

> "saya sebagai umat Islam harus dapat membuka diri dalam hubungan tata sosial. Orang baik itu orang yang berguna bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk orang lain. Hal seperti itulah yang harus dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai umat muslim melakukan interaksi dengan orang yang berbeda keyakinan harus dibangun. Jika hal ini tidak dapat dibangun dalam lingkungan masyarakat maka orang mempunyai sifat eksklusif atau tertutup, yang tidak bisa membuka dirinya".[64]

---

[62] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern,* (Jakarta: Kencana, 2010), 123.
[63] Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.
[64] Masrifah, Umat Islam, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari pernyataan diatas maka dapat dilihat bahwa untuk membangun pola maka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya seseorang harus memiliki sifat inklusif, yaitu memiliki sifat keterbukaan dengan orang lain. Selain itu cara yang lain dengan memiliki sifat yang baik dan tolong menolong terhadap sesama manusia meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

B. Analisis Data

Masyarakat Kaliputih merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari umat Islam dan umat Kristen. Masyarakat bisa menyesuaikan diri dengan baik dan tidak menjadikan masalah perbedaan agama dalam lingkungan. Hal ini dilakukan oleh orang penduduk asli Kaliputih. Namun dengan adanya pendatang yang masuk di Kaliputih mereka kurang bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, sehingga mereka mempermasalahkan jika ada perbedaan agama di Kaliputih.

Dalam teori fungsionalisme struktural bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu kelompok yang saling bekerja sama secara tersusun dan bekerja dengan cara yang teratur menurut aturan-aturan serta nilai yang dianut oleh masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan stabil apabila menuju ke arah keseimbangan. Maka ada empat fungsi yang berjalan, antara lain:

1. Adaptasi

Fungsi adaptasi memiliki keterkaitan dengan sistem tindakan. Adaptasi orang lama dengan orang pendatang berbeda. Penduduk asli merupakan orang yang sudah sangat lama tinggal di Kaliputih yang mereka sudah memahami adat istiadat, budaya masyarakat Kaliputih, sehingga mereka bisa menghargai satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama lain meskipun terdapat perbedaan agama di antara mereka. Sedangkan untuk orang pendatang merupakan orang yang masih baru mengenal lingkungan yang ditempati saat ini, mereka belum mengetahui adat dan budaya Kaliputih, sehingga mereka kurang menerima adanya perbedaan agama di lingkungan itu, sehingga mereka melakukan tindakan agar masyarakat yang berbeda agama tidak bisa bertahan di Kaliputih. Namun sampai saat ini umat Kristen dengan keluarganya masih dapat bertahan di Kaliputih meskipun mereka mengalami berbagai rintangan yang dialami.

2. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang pendatang yaitu menginginkan umat Kristen tidak berada lagi di Kaliputih. Dukun yang ada di Kaliputih pernah menyantet Pendeta, namun yang terkena santet itu bukan Pendeta, melainkan istrinya. Tujuan dukun itupun sama dengan orang pendatang, mereka menginginkan agar Pendeta itu pergi dari Kaliputih dan tidak ada lagi jemaat yang melakukan ibadah di Gereja tersebut, sehingga jemaat beribadah di luar.

3. Integrasi

Dalam sistem sosial manusia melakukan kegiatan yang saling berinterkasi setiap hari dan mengikuti pola berdasarkan adat istiadat, budaya, serta norma yang berlaku di masyarakat. Sistem integrasi yang berkaitan dengan penelitian ini bahwa seseorang tidak boleh menjadikan satu antara agama dan masyarakat. manusia harus dapat membedakannya, agar tidak terjadi permaslahan. Misalnya dalam hal beribadah dan kegiatan di masyarakat. Apabila sudah waktunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beribadah, maka harus segera melakukannya sesuai keyakinan masing-masing. Namun di masyarakat harus bisa menempatkan dirinya lagi sebagai masyarakat meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

4. Pemeliharaan pola

Sistem pemeliharaan ini mempunyai keterkaitan dengan sistem budaya. Suatu sistem harus dapat memelihara, melengkapi, baik secara individu maupun pola budaya. Sistem pemeliharaan pola yang dilakukan di Kaliputih yaitu dengan menyiapkan norma-norma dan nilai di masyarakat. Seseorang harus dapat membuka dirinya di masyarakat, memiliki sifat inklusif terhadap orang lain, bukan eksklusif yang menutup diri di masyarakat.

Dalam menjadi umat Islam yang ideal memiliki ciri yaitu musyawarah, keadilan, persaudaraan, toleransi.[65]

1. Musyawarah.

Saat melakukan musyawarah selalu ada perbedaan pendapat satu dengan yang lain, namun seseorang harus dapat menerima dan menghargai pendapat yang telah dikemukan oleh orang tersebut. Sebagai seorang yang bijak, saat bermusyawarah harus dapat mengambil keputusan yang baik sesuai dengan kesepakatan bersama.

[65] Irham M. Jiat, Konsep Masyarakat Islam Ideal Dalam Al-Qur'an, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadilan.

Keadilan bukan hanya proses penetapan hukum terhadap pihak yang bersangkutan, namun keadilan juga mencakup segala aspek kehidupan, misalnya adil dalam akidah, adil pada diri sendiri maupun orang lain, adil dalam menjalin hubungan antar sesama manusia yang berbeda agama.

3. Persaudaraan.

Dalam lingkungan masyarakat, rasa persaudaraan warga muncul apabila terdapat rasa saling mencintai, saling bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan bersama. Bentuk persaudaraan tidak hanya dalam satu agama saja, melainkan dengan orang yang berbeda agama, misalnya umat Islam dengan umat Kristen. Meskipun berbeda agama, seseorang tidak boleh merasa agamanya sendiri yang paling baik dan benar, mereka harus tetap menjalin persaudaraan yang baik.

4. Toleransi.

Dalam kehidupan bermasyarakat sering menjumpai perbedaan-perbedaan, baik suku, ras, maupun agama. Dengan adanya perbedaan tersebut tidaklah dijadikan sebuah ancaman, pertentangan, maupun perselisihan, namun dijadikan suatu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap saling menghormati, saling memahami dengan adanya perbedaan yang ada, sehingga muncul nilai-nilai toleransi yang tinggi dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaiakan Permasalahan Antara Umat Islam dengan Umat Kristen

1. Tokoh agama

Tokoh agama yaitu seseorang yang mempunyai kelebihan atau keunggulan ilmu yang berkaitan dengan agama maupun bidang sosial kemasyarakatan. Tokoh agama itu sebagai panutan atau pembimbing bagi umat-umatnya dalam masyarakat yang memberikan suatu pengarahan lebih baik sesuai dengan ketentuan Allah, jika mendapatkan pengarahan yang lebih baik maka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Misalnya dalam Kristen ada Pendeta, sedangkan Islam ada Pak Kyai. Tokoh agama sangat penting untuk memberikan solusi jika adanya kesenjangan-kesenjangan terkait agama maupun bidang sosial yang terjadi di lingkungan. Selain itu tokoh agama harus dapat mengawasi dan mengendalikan perilaku masyarakat.

Dalam masyarakat memiliki berbagai macam bentuk keyakinan mengenai tokoh agama. Masyarakat meyakini bahwa tokoh agama yaitu seseorang yang menjadi tempat untuk saling berbagi atau sharing yang berkaitan dengan agama, sampai seseorang yang mempunyai keyakinan tokoh agama yaitu orang yang selalu ikut serta dalam mengambil keputusan hidup. Peran tokoh agama di Kaliputih yaitu:

> "Untuk memberikan ruang berdialog antara umat Islam dan Kristen di Kaliputih belum pernah ada. Jadi perkumpulan-perkumpulan yang terkait dengan agama tidak ada. Malahan jika di masyarakat ada perkumpulan umat Islam dengan Kristen yang memberikan pengarahan pada masing-masing agama maka dapat memicu timbulnya konflik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> akar dari konflik dalam agama berawal jika masing-masing agama memberikan pengarahan dalam satu forum. Biasanya hal seperti itu ada, namun tidak di lingkungan masyarakat. Misalnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). FKUB ini hanya sampai pada tingkat kabupaten, pada tingkat kecamatan belum ada, seharusnya ada. FKUB ini berada di kabupaten Mojokerto. Apabila ada perkumpulan lintas agama saya hadir di forum tersebut. Dalam forum itu terdapat berbagai macam agama, yang dihadiri oleh tokoh setiap agama".[66]

Apabila dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan tokoh agama menjadi sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Namun hal ini tidak terjadi di masyarakat Kaliputih, melainkan tokoh agama sudah berperan dalam tingkat kabupaten Mojokerto yaitu dengan adanya FKUB. FKUB ini menjadi sangat penting untuk menjadi suatu forum dari berbagai macam agama. mereka berkumpul menjadi satu melakukan dialog lintas agama. FKUB mempunyai peran yang aktif dalam berupaya untuk menjaga kerukunan umat beragama. Dengan adanya FKUB dapat meningkatkan persaudaraan dan menciptakan perdamaian di dalam masyarakat.

2. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh pada lingkungan yang dikarenakan budi pekerti, ilmu pengetahuan serta kesuksesan untuk mencapai kehidupannya. Tokoh masyarakat juga menjadi panutan atau pembimbing untuk warganya. Pean tokoh masyarakat sebagai suatu penengah untuk mnegatssi masalah-masalah yang ada. Hal ini sama dengan peran tokoh agama yang telah dijekaskan diatas. Misalnya tokoh masyarakat yaitu pak kepala

[66] Ali Natanael, Tokoh Agama Kristen dan Tokoh masyarakat, *Wawancara*, Mojokero, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa, pak RT, Pak RW, dan lain–lain. Tidak semua orang di lingkungan masyarakat bisa menjadi tokoh masyarakat. Namun tokoh masyarakat yaitu orang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas, mempunyai semangat yang tinggi untuk merubah ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna lagi dari sebelumnya.

Peran tokoh masyarakat dalam memberikan ruang untuk berdialog antara umat Islam dengan umat Kristen di Kaliputih yaitu melalui kerja bakti bersama warga. Mereka secara gotong royong membersihkan lingkungan agar lingkungan itu bersih sehingga masyarakat yang tinggal di Kaliputih merasa damai dan tentram.[67] Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang harus dapat membedakan agama dengan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Kaliputih:

> "Seseorang harus dapat membedakan agama dengan masyarakat. Agama dan masyarakat tidak boleh dicampur adukkan menjadi satu. Masyarakat itu majemuk, sehingga masyarakat harus dapat hidup bermasyarakat dan bergaul dengan banyak orang. Apabila tidak dapat membedakan antara agama dengan masyarakat, maka hal inilah yang memicu adanya konflik. Agama dan masyarakat tidak akan bebenturan jika mempunyai jalan masing-masing, setiap agama berjalan sesuai dengan jalannya".[68]

Apabila melihat pernyataan diatas, maka dapat dilihat bahwa setiap agama mempunyai jalan masing-masing untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

---

[67] Warsidi, Umat Islam, Tokoh Agama Islam dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto, 7 Juni 2020.
[68] Ali Natanael, Tokoh Agama Ktristen dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara,* Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya umat Islam dengan umat Kristen bergaul dalam lingkungan masyarakat, apabila sudah waktunya beribadah kepada Tuhan maka mereka melaksanakannya sesuai dengan agamanya. Umat Islam beribadah di Masjid, sedangkan umat Kristen beribadah di gereja. Mereka memiliki jalan yang berbeda untuk menuju Tuhan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah mereka melaksanakan ibadahnya, mereka kembali bergaul bersama-sama dalam masyarakat. Sehingga dengan cara mereka seperti itu maka hidup menjadi damai tentram tanpa adanya permasalahan.

Selain mengadakan kerja bakti, warga sekitar ikut berpartisipasi dalam merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Mereka mengadakan kegiatan, seperti jalan sehat dan lomba pensi.[69] Acara tersebut tidak dapat berjalan lancar jika tidak ada kerja sama yang baik. Oleh karena itu warga secara bersama-sama menyusun acara tersebut. Misalnya di desa ada karang taruna. Mereka mengagendakan rencana tersebut, namun tidak hanya kartar saja, melainkan orang lain juga bisa ikut menyusun acara-acara tersebut. Sehingga ketika acara dimulai warga bisa mengikutinya secara bersama-sama.

[69] Warsidi, Umat Islam, Tokoh Agama Islam dan Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Mojokerto, 7 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian mengenai tindakan umat Islam terhadap keberdaan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Masuknya GPdI Hosana bermula dari Pendeta Simon Tcahyono sekitar tahun sebelum 1972. Tugas Simon Tcahyono yang sudah selesai di desa itu dan dipindahkan ke tempat lain, akhirnya Pendeta Ali Natanel yang pernah magang di Kaliputih ditetapkan sebagai Pendeta sampai saat ini, Pembangunan gereja melalui tahapan-tahapan. Pertama tahun 1981 Pendeta masih numpang di rumah jemaat yang sangta luas. Kedua tahun 1983 Pendeta membeli tanah untuk dijadikan rumah dan gereja. Ketiga tahun 1988 Pendeta bersama keluarganya menempati rumah yang telah dibangun itu. Keempat tahun 1997 pendeta melakukan renovasi terhadap tempat tersebut. Kelima tahun 2010 Pendeta melakukan renovasi lagi yang lebih luas dan bisa ditempati sampai saat ini.
2. Penelitian ini berpacu pada teori Talcott Parsons terkait dengan tindakan sosial. Unsur terpenting pada teori ini yaitu Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency (AGIL). Adaptation (adaptasi) yaitu suatu cara bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Di Kaliputih orang yang sudah lama tinggal di desa itu dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk orang pendatang belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan. Orang pendatang harus dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat yang baru, mau tidak mau mereka harus mau menerima erubahan dari luar. apabila tidak dapata menyesuaikan diri dengan baik maka dapat menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Goal attainment yaitu suatu cara pencapaian yang ingin dicapai oleh masyarakat untuk mengatur dan menyusun tujuan di masa depan sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama. Orang pendatang menganggap jika umat Kristen disini akan mengkristenkan umat Islam, padahal tidak, mereka hanya melayani umat. Orang pendatang melakukan tindakan, namun tidak secara langsung melainkan pada anak-anak. Tujuan mereka seperti itu agar umat Islam tidak berpindah keyakinan. Integration yaitu sistem yang saling berkaitan dan mengatur hubungan satu dengan yang lain sesuai dengan komponen agar tidak adanya pertentangan baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini seseorang harus dapat membedakan antara peran dalam masyarakat dengan peran dalam hal keagmaan, keduanya tidak boleh dijadikan satu, namun harus dipisah. apabila digabungkan maka sistem dalam lingkungan sosial tidak dapat berjalan baik. Latency yaitu suatu sistem yang dapat melengkapi, memperbaiki dan memelihara hubungan satu sama lain. Sesorang harus dapat membuka diri dengan lingkungan sosial. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, interaksi sosial harus tetap dibangun dengan cara seseorang harus memiliki sifat inklusif, yaitu sikap keterbukaan terhadap orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran tokoh agama sangatlah penting di masyarakat. Tokoh agama berperan dalam tingkat kabupaten Mojokerto. Untuk tingkat kecamatan belum ada. Peranan tersebut yaitu adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang dapat membangun persaudaraan lintas iman dan menciptakan perdamaian. Selain peran tokoh agama, ada peran masyarakat yang juga sangat penting. Peran masyarakat seperti melakukan kegiatan kerja bakti maupun ikut berpartisipasi dalam merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada saran-saran, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yang terkait dengan tindakan sosial menggunakan teori lainnya, karena masih banyak tokoh yang mengkaji tentang tindakan sosial, misalnya teori tindakan sosial dalam perspektif Max Weber.
2. Untuk orang pendatang harus dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu jika orang pendatang memahami adat istiadat, budaya yang ada di lingkungan baru, maka orang itu dapat menyesuaikan diri dengan baik.
3. Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat lebih berperan aktif dalam lingkungan masyarakat agar interaksi antara umat Islam dengan umat Kristen berjalan dengan lancar, terutama orang pendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, Ulil Absar. *Menjadi Muslim Liberal*. Jakarta: Nalar. 2005.

Aditya, Imanuel. Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen. *Journal of Language. Literature, Culture, and Education Polyglot.* Vol. 1. No. 1. Januari 2018. Diakses dari *https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/326*. pada 6 Juni 2020.

Agung, Dewa. Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik. *Jurnal Sejarah Dan Budaya,* Tahun Kesembilan. No. 2. Desember 2015. Diakses dari *http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1532*. pada 10 November 2019.

Al Islamy, Mujahidin. Ummatan Wahidah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufasir. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Amalia, Rizky. Komunikasi Antar Umat Breagama Dalam Perspektif Teori Agil Talcott Parsons di Sidoarjo. *Tesis*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak. 2018.

Anwar, Harles. Prinsip-Prinsip Khairu Ummah Berdasarkan Surah Ali Imran Ayat 110, *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 4. No. 2. Agustus 2012. Diakses dari *http://digilib.iain.palangkaraya.ac.id/13891/1/Prinsip-Prinsip%20Khairu%20Ummah%20Berdasarkan%20Surah%20Ali%20Imran%20Ayat%20110.pdf*. pada 23 Maret 2020.

Arifinsyah. Respons Islam Dan Kristen Terhadap Modernitas, *Jurnal Analytica Islamica.* Vol. 3. No. 2. Tahun 2014. Diakses dari *http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/451*. pada 10 November 2019.

Azis, Abdul. Peran Sosial Gereja Kristen Jawa Ambarrukmo Terhadap Jemaat dan Masyarakat Papringan. *Skripsi:* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basrun, M. Chairul. *Talcott Parson And Robert K Merton.* Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/336753648_TALCOT_PARSON_AND_ROBERT_K_MERTON. pada 23 Maret 2020.

Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.

Bukhrof. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2009.

Craib, Ian. *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habernas.* Jakarta: Rajawali. 1992.

Frederik, Hanny. Konsep *Persatuan dengan Kematian dan Kebangkitan Kristus Berdasarkan Roma 6: 1-14.* Diakses dari https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/179. pada 8 Juni 2020.

Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2017.

Hadikusumo, Hartono. *Talcott Parsons Dan Pemikirannya.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1990.

Hapsin, Abu. Urgensi Regulasi Penyelesaian Konflik Umat Beragama: Perspektif Tokoh Lntas Agama, Jurnal Walisongo. Vol. 22. No. 2. November 2016. Diakses dari http://jornal.walisongo.ac.id/inde.php/walisongo/article/view/270, pada 15 Juni 2020.

Horton, Paul B. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 1984.

Ilyas, M. Muhtarom. Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 1. No. 2. November 2008. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/314097323_LINGKUNGAN_HIDUP_DALAM_PANDANGAN_ISLAM. pada 23 Maret 2020.

Jiat, Irham M. Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2009.

Ka'pan, Polikarpus. *Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen*. Diakses dari https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/121. pada 8 Juni 2020.

Kinseng, Rilus A. Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Agustus 2017. Diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/180950-ID-none.pdf. pada 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurdi, Sulaiman. Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara Dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik). *Jurnal Studi Islam dan Humaniora.* Vol. 1. No. 1. Juni 2017. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/31734691_MASYARAKAT_IDEAL_DALAM_AL-QUR'AN_Pergulatan_Pemikiran_Ideologi_Negara_dalam_Islam_antara_Formalistik_dan_Substansialistik. pada 23 Maret 2020.

Ludwig, Johanes. *Pokok-Pokok Penting dalam Iman Kristen.* Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001.

Maulidah, Robi'atul. Studi Tentang Keberadaan Gereja Pentakosta dan Dampaknya Terhadap Kerukunan Antarumat Beragama Di Kandangan. *Skripsi:* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Maunah, Binti. Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Jurnal Cendekia.* Vol. 10. No.2. Oktober 2016, Diakses dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6443/1/Jurnal%so14.pdf. pada 23 Maret 2018.

Musfiro, Amalia Solihah. Terapi Seft Untuk Mengatasi Gangguan Phobia Spesifik. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016.

Nataniel, Demianus. Pembenaran Allah dan Kebangkitan Orang Mati: Perbuatan-Perbuatan Baik dalam Meraih Keselamatan Menurut Surat-Surat Paulus. *Jurnal Abdiel*. Vol. 2. No. 1. April 2018. Diakses dari http://journal.stt.abdiel.ac.id/JA/article/view/59. pada 8 Juni 2020.

Notoatmodjo. *Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

Pawestri, Mudji Kenanga. Baptisan Selam dan Baptisan Percik (Tinjauan Kritis Dogmatis terhadap Pemahaman Warga GKI Pajajaran Magelang dan GPdI Magelang tentang Sakramen Baptisan Kudus). *Skripsi*: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2016.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sariroh. Perkawinan Dini Perspektif Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Madura). *Tesis*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo. 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiawan, David Eko. Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral, *Jurnal Fide.* Vol. 1. No. 1. Desember 2018. Diakses dari http://www.stt.tawangmangu.ac.id/e-jornal/index.php/fidei. pada 8 Juni 2020.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan. 2016.

Sibarani, Mesrida. Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: Redesain Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngasrep Semarang. *Skripsi:* Universitas Diponegoro Semarang. 2018.

Soraya, Dea Alvi. Komunikasi Lintas Agama: Kegiatan Penyebaran Agama Gereja Kristen Pasundan Kampung Sawah Kota Bekasi,. *Skripsi:* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

Supriana, Dana. Islam Tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008.

Syawaludin, Mohammad. Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur. *Jurnal ijtimaiyya.* Vol. 7. No. 1. Februari 2014. Diakses dari http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/viewFile/929/787. pada 10 November 2019.

Wagiyo. *Teori Sosiologi Modern*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan. 2016.

Yuasidha, Nurul Rhamadhani. Kohesivitas Penduduk Asli dan Pendatang Dalam Multikulturalisme. *Jurnal Online Sosiologi*. Vol. 3. No. 1. Tahun 2014. Diakses dari http://journal.unair.ac.id/Kmnts@kohesivitas-penduduk-asli-dan-pendatang-dalam-multikulturalisme-article-6602-media-135-category-8.html. pada 23 Maret 2020.

Zuhdi, Muhammad Harfin. Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Jurnal Religia*. Vol. 14, No 1. April 2011. Diakses dari http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/, pada 23 Maret 2020.

Informan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustinus. Umat Kristen

Ali Natanael,.Tokoh Agama Kristen dan Tokoh Masyarakat

Masrifah. Umat Islam.

Warsidi. Umat Islam, Tokoh Agama Islam dan Tokoh Masyarakat.

Winarsih. Umat Kristen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id